

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL,
ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Lembaga PAUD Mawar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani anak usia dini 2-6 tahun. Lembaga ini didirikan atas inisiatif dari posyandu yang meminta agar setiap Rw wajib memiliki Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini. PAUD Mawar mulai beroperasi pada tahun 2007. Kepala PAUD Mawar di bawah pimpinan Ibu Yanti yang sekaligus menjabat sebagai ketua posyandu. Kondisi PAUD Mawar saat itu, belum memiliki surat izin prinsip maupun surat notaris, sehingga lokasinya masih tidak menetap pada satu tempat. PAUD Mawar juga memiliki dua orang pendidik, satu orang guru menjadi wali kelas yang melangani anak usia 5-6 tahun pada pukul 08.00-10.00 dan satu orang guru menjadi wali kelas yang melayani anak usia 2-4 tahun pada pukul 10.00-11.00. Minimnya tenaga pendidik dan lokasi yang tidak menyebabkan program PAUD Mawar hanya berjalan atau fakum selama dua tahun hingga pertengahan tahun 2009.

Pada bulan maret tahun 2010 saat kepengurusan baru ketua Rw bapak Sumaryono ditetapkan. Beliau meminta agar Pendidikan Anak

Usia Dini di Rw setempat harus kembali beroperasi. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2009, sehingga pada saat itu tim inti dari kepengurusan Rw meminta pada salah satu guru yang pernah mengajar di PAUD Mawar sebelumnya yaitu Ibu Murni Widiarsih untuk menjabat sebagai Kepala sekolah. Lokasi PAUD Mawar juga ditetapkan di rumah warga Ibu Hj. Muniroh yang menjabat sebagai Bendahara Rw dan ditetapkan sebagai Ketua Yayasan dari PAUD Mawar yang beralamat di jalan Kebon Manggis II, RT 008/Rw 02, No.15, Jakarta Timur.–Pada saat itu juga, PAUD Mawar juga telah memiliki surat izin prinsip dan surat notaris. Perekrutan pendidik juga dipilih berdasarkan keberminatan dan kecintaannya terhadap anak usia dini dengan jumlah 5 orang, berikut data:

Tabel 4.1 Data Guru PAUD Mawar

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pernah Mengikuti Pelatihan	
					Sudah	Belum
1	Murni Widiarsih	P	Ketua /Tutor	D3	V	
2	Fardi Yani	P	Tutor	D1	V	
3	Irna Hafizah	P	Sekretaris	SMA		V
4	M. Andam Dewi	P	Bendahara	SMA		V
5	Nuraini	P	Pendamping	SMA		V

Data pendidik di PAUD Mawar hanya memiliki satu guru yang berlatar belakang Pendidikan Anak, meskipun hanya sampai D1 yakni Ibu Fardi Yani. Pada tahun ajaran 2014-2015, PAUD Mawar memiliki 2 kelompok usia yang berbeda, 1 kelompok B berusia 5-6 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 22 anak dan 1 kelompok A berusia 3-5 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 11 anak. Kegiatan pembelajaran juga berlangsung pada waktu yang berbeda, kelompok B dilakukan pada pukul 08.00-10.00 dengan satu guru wali kelas Ibu Fardi Yani dan satu guru pendamping Ibu Nuraini. Kelompok A dilakukan pada pukul 10.00-11.30 dengan satu guru wali kelas yang juga menjabat sebagai kepala sekolah Ibu Murni Widiarsih dan satu guru pendamping Ibu Nuraini.



Gambar 4.1. Tempat pelaksanaan penelitian, PAUD Mawar

Bangunan sekolah berdiri pada luas tanah 60 M2 & 55 M2, terdiri dari satu ruang belajar, satu ruang kamar mandi, satu ruang gudang, dan teras tempat bermain.

Secara umum fasilitas gedung dan peralatan penunjang kegiatan pembelajaran di PAUD Mawar ini belum terlalu memadai. Pembelajaran yang dilakukan di PAUD Mawar menggunakan sistem klasikal dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*Teacher Center*). Dalam pelaksanaannya, materi yang diberikan pada anak kelompok B mengacu pada buku panduan yang telah dimiliki setiap anak. Media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran hanya terpaku pada buku panduan dan alat tulis. Hal ini dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru dan anak dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum mampu mengembangkan kemampuan anak dalam menyimak. Berikut merupakan tempat penyimpanan media pembelajaran yang digunakan guru dan anak dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.2 Tempat meletakkan Media, APE, dan Hasil Karya Anak

B. Deskripsi Khusus

1. Deskripsi Data Praintervensi

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan prapenelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung, analisis dokumen dan diskusi dengan guru kelas di lembaga PAUD Mawar. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada tanggal 20 dan 21 Januari dan 27 April 2015.

Dalam kegiatan praintervensi pada tanggal 20 dan 21 Januari 2015 peneliti melihat kemampuan menyimak anak dalam proses pembelajaran. Pada tanggal 27 April 2015, peneliti melihat kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita yang disampaikan oleh peneliti. Saat kegiatan praintervensi, peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Berdasarkan observasi langsung ditemukan bahwa beberapa anak belum mampu mendengarkan cerita yang disampaikan dan belum mampu menunjukkan pandangannya pada pembicara.



Gambar 4.3 Anak belum mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CD.Dp2)

Selain itu, saat melakukan tanya jawab, beberapa anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan masih sibuk bermain dan bercanda dengan temannya, sehingga saat peneliti bertanya, anak tidak dapat menjawab pertanyaan (CL, p.3, kl.14) (CD.Dp4).



Gambar 4.4 Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan terlihat masih sibuk bermain sendiri (CD.Dp4)

Ketika peneliti selesai menyampaikan isi cerita pada anak dan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya. Seluruh anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan, sehingga peneliti meminta satu anak untuk mencoba bercerita mengenai isi cerita yang didengarnya. Anak mencoba menceritakan isi cerita yang didengarnya, meskipun hanya menyusun sedikit cerita dengan bantuan atau petunjuk guru.



Gambar 4.5 Anak mencoba menyusun sedikit cerita yang telah disampaikan (CD.Dp3)

Selain berdasarkan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas bahwa kemampuan menyimak menurut guru kelas, kurang begitu diperhatikan, karena kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan Calistung dan sangat jarang melakukan kegiatan bercerita (CWG.1,kl.17). Hal ini menyebabkan kemampuan anak dalam menyimak informasi atau cerita yang disampaikan belum berkembang. Saat melakukan tanya jawab, guru juga mengakui bahwa hanya ada beberapa anak saja yang mampu menjawab pertanyaan guru (CWG.1,kl.8). Dalam hal ini peneliti juga menelaah lebih lanjut dengan menggunakan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan diperoleh hasil praintervensi menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak data usia 5-6 tahun di PAUD Mawar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun
Pada Prapenelitian

No	Nama Resp	Skor	Persentase
1	Fh	29	48,3%
2	Fd	28	46,6%
3	Az	21	35%
4	Am	36	60%
5	Ns	22	36,6%
6	Sh	23	38,3%
7	Au	35	58,3%
8	lh	22	36,6%
9	Gh	22	36,6%
10	Wg	28	46,6%
11	Ab	32	53,3%
12	Ks	37	61,6%
13	Sd	23	38,3%
	Rata-rata	27,5	45,9%

Berdasarkan pra-intervensi dapat dideskripsikan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar belum optimal. Rata-rata persentase kemampuan menyimak adalah sebesar 45,9%. Pada tabel tersebut, terdapat dua anak yang persentasenya mencapai 60%. Pencapaian 60% diperoleh dari kemampuan anak yang menunjukkan bahwa anak mampu mengarahkan pandangannya secara lebih intensif pada pembicara. Selain itu anak juga mampu memberikan jawab yang

terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan dan mampu menyusun alur cerita yang didengarnya dengan cukup jelas. Pada perolehan persentase 35% sampai 46% ditunjukkan dari kemampuan anak yang hanya sesekali mampu mengarahkan pandangannya pada pembicara, memberikan jawaban yang belum sesuai isi cerita atau masih dengan bantuan dalam menjawab pertanyaan dan hanya mampu menyusun alur cerita yang telah disampaikan secara lebih singkat. Hal ini menunjukkan kemampuan menyimak anak berada dalam tahap belum berkembang dan perlu ditingkatkan agar dapat berkembang. Data perolehan skor dan persentase setiap anak dalam kemampuan menyimak pra-intervensi belum mencapai target pencapaian perkembangan yang diukur dengan standar pencapaian tindakan sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD Mawar membutuhkan intervensi tindakan untuk dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak, adapun intervensi tindakan yang dirancang peneliti adalah kegiatan bercerita melalui media papan flanel.

2. Deskripsi Data Siklus I

Berdasarkan kesimpulan data pra-intervensi, analisis data kuantitatif dan kualitatif di atas, peneliti melakukan tindakan siklus I dengan kegiatan bercerita melalui media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Tindakan yang diberikan, dilakukan dengan

menggunakan model Kemmis dan Taggart. Proses pertama yang dilakukan adalah perencanaan tindakan, yang mana dalam hal ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian. Kedua adalah tindakan dan pengamatan yang merupakan bentuk kegiatan bercerita melalui media papan flanel yang akan diterapkan serta observasi yang dilakukan peneliti dan guru sebagai kolaborator yang akan dituang dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Terakhir adalah refleksi dengan mengolah data dan melihat target pencapaian yang sesuai tujuan penelitian.

Dalam menentukan pertemuan pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan sebanyak enam kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 4 Mei sampai 20 Mei 2015. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 45 menit. Proses pelaksanaan kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus I peneliti melakukan beberapa hal pokok yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengembangan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita. Dalam menentukan tema yang akan diberikan pada anak,

peneliti menyesuaikan pada tema yang sudah ditetapkan oleh guru yaitu tema mengenai kebutuhanku. Peneliti dan guru sebagai kolabolator juga telah menetapkan, bahwa sub tema yang akan diberikan pada anak saat kegiatan bercerita yakni tema makanan. Tema makanan ditentukan karena guru belum memberikan kegiatan pembelajaran pada anak yang berkaitan dengan makanan.

2) Merancang RKM bersama kolabolator yang akan diberikan pada anak selama tindakan siklus I dilakukan. Kegiatan bercerita menggunakan media Papan Flanel pada siklus I dilakukan dalam enam kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya kegiatan bercerita akan dilakukan dua kali dalam satu minggu. Oleh karena itu, tindakan siklus I akan berjalan selama tiga minggu. Perencanaan ke enam pertemuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Tindakan Siklus I

No.	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan (Bercerita dengan Papan Flanel)	Sumber data
1.	Senin, 4 Mei 2015	I	Bercerita Sarapan dipagi hari	CL.1
2.	Rabu, 6 Mei 2015	II	Bercerita Sehat bareng yuk!	CL.2
3.	Senin, 11 Mei 2015	III	Bercerita Sikapku saat makan	CL.3
4.	Rabu, 13 Mei 2015	IV	Bercerita Adi suka sayuran	CL.4

No.	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan (Bercerita dengan Papan Flanel)	Sumber data
5.	Senin, 18 Mei 2015	V	Bercerita Aku bisa makan sendiri	CL.5
6.	Rabu, 20 Mei 2015	VI	Bercerita Aku mau berbagi makanan	CL.6

3) Menyusun perencanaan tindakan dalam RKH bersama kolabolator.

Membuat skenario kegiatan atau alur cerita dan merancang tindakan yang akan diberikan kepada anak. Skenario terlebih dahulu didiskusikan bersama kolaborator untuk mencapai kesepakatan dan pemahaman yang sama terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan bercerita yang dilakukan pada siklus I adalah bercerita mengenai makanan dengan gambar tokoh-tokoh yang berbeda dan alur cerita yang berbeda pada setiap pertemuan. Kegiatan bercerita disampaikan melalui media papan flanel, anak diberikan aturan selama kegiatan bercerita berlangsung. Kemudian guru sebagai fasilitator mengarahkan dan memotivasi anak saat anak menyimak cerita dan bercerita kembali mengenai cerita yang telah disampaikan.

4) Menyiapkan media Papan flanel yang dibutuhkan dan gambar-gambar seperti tokoh, situasi tempat serta gambar-gambar awan,

- matahari, pohon, rumput, jalan raya sebagai pelengkap gambar yang akan disesuaikan dalam alur cerita dengan media papan flanel
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi berupa kamera dan alat perekam.
 - 6) Mempersiapkan instrumen assemen dalam kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

Setelah membuat perencanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I.

b. Tindakan dan Pengamatan

Berdasarkan perencanaan tindakan di atas, peneliti bersama kolabolator melaksanakan tindakan pada siklus I dengan enam kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama, dilakukan melalui kegiatan bercerita melalui media papan flanel dengan tema makanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.1, p.1, kl.1). Pertemuan pertama ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah

disediakan secara bergantian (CL.1, p.1, kl.2). Setelah semua anak menulis, guru mengkondisikan untuk duduk rapi ditempatnya masing-masing. Guru dan anak mulai melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.1, p.1, kl.5). Guru mulai menjelaskan kegiatan awal yang akan dilakukan oleh anak.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu kegiatan menulis kalimat (CL.1, p.1, kl.9). Guru membagikan buku panduan yang dimiliki setiap anak dan meminta anak untuk menulis kalimat yang terdapat dibuku tersebut dengan halaman yang sudah ditentukan oleh guru. Selesai menulis, anak mewarnai gambar yang terdapat di dalam lembar halaman tersebut (CL.1, p.1, kl.10). Apabila seluruh anak selesai mengerjakan, guru meminta anak untuk mengumpulkan kembali buku panduan yang telah diberikan. Selanjutnya pada kegiatan kedua, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya pada anak yaitu kegiatan bercerita.

Peneliti mulai mengatur posisi duduk anak, agar seluruh anak dapat duduk dengan nyaman saat mendengarkan cerita (CL.1,p.2, kl.2). Kemudian peneliti mulai mempersiapkan media papan flanel yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita. Cerita yang akan disampaikan yaitu berjudul "Sarapan dipagi hari". Sebelum

menyampaikan isi cerita, peneliti membangun persepsi anak tentang Sarapan (CL.1, p.2, kl.5). Peneliti kemudian mengkondisikan anak dengan membuat peraturan yang harus dilakukan anak selama kegiatan bercerita berlangsung. Peraturan dibuat atas dasar kesepakatan bersama antara peneliti dengan anak (CL.1, p.2, kl.10).

Setelah membuat peraturan bersama, peneliti mulai menyampaikan isi cerita dengan menggunakan media papan flanel. Saat peneliti menyampaikan isi cerita dengan papan flanel, seluruh anak mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CL.1, p.2, kl.17) (CD1.Dp1).



Gambar 4.6 Anak-anak memperhatikan gambar cerita yang disampaikan melalui Papan Flanel (CD1.Dp1)

Selesai bercerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak-anak seputar tokoh dan isi cerita yang telah disampaikan. Saat melakukan tanya jawab, hanya ada beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan (CL.1, p.2, kl.4) (CL.1, p.2,

kl.19), (CL.1, p.2, kl.21) (CL.1, p.2, kl.28) (CL.1, p.2, kl.29) (CL.1, p.2, kl.31) (CL.1, p.2, kl.33).



Gambar 4.7 Beberapa anak menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai (CD1.Dp3)

Selain melakukan tanya jawab dengan anak, peneliti juga meminta anak untuk menceritakan kembali, cerita yang telah didengarnya. Anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita, diminta bercerita dihadapan teman-temannya. Anak terlihat malu dan ragu ketika menceritakan isi cerita yang didengarnya. Akan tetapi anak mampu menguraikan dengan menggunakan kalimat sendiri dan cukup jelas.



Gambar 4.8. Anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan secara sederhana (CD1.Dp2)

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti bersama dengan anak membahas sebab akibat yang terjadi dari cerita yang telah disampaikan. Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai akibat yang terjadi dari peristiwa yang dialami pada setiap tokoh yang disampaikan dalam cerita (CL.1, p.2, kl.29) (CWA.1,kl.4). Selain itu, anak-anak juga mampu membandingkan sikap yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Melalui karakter yang berbeda pada setiap tokoh, membuat anak mampu melihat perbedaan pada peristiwa yang dialami oleh setiap tokoh. Peneliti juga mengajak anak untuk membuat kesimpulan isi cerita yang disampaikan meskipun hanya satu anak yang menjawab melalui bimbingan peneliti (CL.1, p.2, kl.35).

Setelah peneliti menyimpulkan pesan yang disampaikan dalam cerita bersama anak. Peneliti melakukan review terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti juga menanyakan kembali pada anak mengenai judul cerita, nama tokoh, dan karakter-karakter yang disampaikan dalam cerita. Peneliti lalu menanyakan karakter apa yang baik untuk dicontoh dan tidak baik untuk dicontoh. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama selesai melakukan kegiatan bercerita dan mengucapkan

terima kasih pada anak atas sikap yang telah dilakukan selama kegiatan bercerita berlangsung.

Pada pertemuan ini, anak-anak mampu menunjukkan pandangannya pada cerita yang disampaikan, meskipun masih ada anak yang menunjukkan secara sesekali atau intensif. Selain itu, beberapa anak juga mampu merespon dengan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan sesuai. Beberapa anak juga telah mampu membedakan karakter yang diperankan dalam cerita. Peneliti juga telah memotivasi anak untuk mau maju dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan meskipun hanya satu anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita. Peneliti dan guru masih perlu membimbing anak dalam memahami cerita yang disampaikan, sehingga anak dapat membuat kesimpulan dari cerita yang telah didengarnya.

2) Pertemuan II

Implementasi tindakan pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.2, p.1, kl.1). Pertemuan kedua ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.2, p.1, kl.2).

Setelah semua anak menulis, peneliti mengajak anak untuk membentuk lingkaran dan bernyanyi lagu “Banana” bersama-sama (CL.2, p.1, kl.4). Setelah itu, peneliti dan anak duduk bersama membentuk lingkaran dan mulai melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.2, p.1, kl.5). Peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercerita.

Kegiatan diawali dengan mengatur posisi duduk anak agar anak merasa nyaman saat menyimak cerita yang disampaikan (CL.2, p.1, kl.7). Setelah mengatur posisi duduk anak, salah satu anak mengingatkan peneliti untuk membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan (CL.2, p.1, kl.8). Selesai membaca doa bersama, peneliti mengingatkan kembali mengenai peraturan yang harus dilakukan saat kegiatan bercerita berlangsung (CL.2, p.1, kl.11). Peneliti mulai menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan yaitu tentang “Sahat Bareng Yuk”. Peneliti mulai menyampaikan isi cerita dengan menggunakan media papan flanel (CD2.,kl1). Sebelum peneliti menyampaikan isi cerita, peneliti melakukan tanya jawab untuk membangun persepsi mengenai kesehatan pada diri sendiri (CL.2, p.2, kl.1). Setelah itu, peneliti menyampaikan isi cerita melalui media papan flanel.



Gambar 4.9 Anak mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan isi cerita melalui papan flanel (CD2.Dp1).

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab mengenai isi cerita yang telah disampaikan. Saat peneliti melakukan tanya jawab, seluruh anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan bersama-sama (CL.2, p.2, kl.3) (CL.2, p.2, kl.9). Selain itu, tiga anak juga mampu menjawab dengan cepat dan sesuai setiap pertanyaan yang didengarnya seperti Ms, ZI dan Df (CL.2, p.2, kl.5) (CL.2, p.2, kl.23) (CL.2, p.2, kl.26) (CL.2, p.2, kl.31).



Gambar 4.10 Anak menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai isi cerita yang disampaikan (CD2.Dp2)

Saat peneliti dan anak melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang disampaikan. Beberapa anak juga telah dapat menceritakan pengalamannya yang terkait dengan cerita yang disampaikan (CL.2, p.2, kl.11) (CL.2, p.2, kl.12) (CL.2, p.2, kl.14) (CL.2, p.2, kl.16) (CL.2, p.2, kl.17) (CL.2, p.2, kl.33).



Gambar 4. 11 Anak-anak sedang menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan cerita yang disampaikan (CD2.Dp3)

Salanjutnya, setelah melakukan kegiatan tanya jawab, peneliti juga meminta anak yang memahami pesan yang disampaikan dalam ceritanya untuk dapat menceritakan kembali isi pesan yang terdapat dalam cerita yang telah disampaikan. Terdapat satu anak yang mampu menyampaikan pesan dengan singkat dan sesuai (CL.2, p.2, kl.37). Selain itu juga terdapat satu anak yang mampu menjelaskan dihadapan teman-temannya dengan cukup jelas pesan yang disampaikan dalam cerita (CL.2, p.2, kl.42).



Gambar 4.12 Anak sedang menceritakan kembali, pesan yang disampaikan dalam cerita yang telah didengarnya (CD2.Dp4).

Peneliti juga melakukan *review* terkait kegiatan bercerita yang telah dilakukan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai judu, nama tokoh, dan kareakter dari masing-masing tokoh yang disampaikan dalam cerita. Peneliti menyanyakan pada anak mengenai perbandingan antara kedua tokoh yang disampaikan dalam cerita. Anak mampu melihat perbedaan karekter tokoh yang baik, dan karekter tokoh yang tidak baik untuk dicontoh.

Pada pertemuan kedua ini, anak-anak terlibat aktif dalam melakukan tanya jawab. Anak-anak terlihat cepat tanggap saat menjawab pertanyaan diberikan terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan. Anak-anak juga mulai memperhatikan serta mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita melalui media papan flanel. Selain itu beberapa anak juga mampu menceritakan pengalamannya yang terkait dengan cerita yang telah

didengarnya dengan singkat dan sesuai. Akan tetapi, anak belum menunjukkan sikap berani dalam menyampaikan kembali isi cerita yang telah disampaikan dan hanya ada dua anak yang mampu menyampaikan pesan yang disampaikan dalam cerita dengansingkat dan cukup lengkap sesuai dengan isi cerita yang didengarnya. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar anak mengalami kemajuan dalam mendengarkan dan memusatkan perhatian, menanggapi, serta memahami cerita dengan menceritakan kembali pengalamannya dengan singkat dan sesuai dengan isi cerita yang telah didengarnya.

3) Pertemuan 3

Implementasi tindakan pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.3, p.1, kl.1). Pertemuan ketiga ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.3, p.1, kl.2). Setelah semua anak menulis, peneliti mengajak anak untuk membentuk lingkaran dan bernyanyi lagu "Banana" bersama-sama. Setelah itu, peneliti dan anak duduk bersama membentuk lingkaran dan mulai melakukan kegiatan berdoa,

bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.3, p.1, kl.5). Guru mulai menjelaskan kegiatan awal yang akan dilakukan oleh anak.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu kegiatan menulis kata. Guru meminta anak untuk menulis kata yang didengarnya pada buku tulis mereka masing-masing (CL.3, p.1, kl.8). Selesai menulis, anak diminta untuk merapikan kembali alat tulis dan meja yang telah digunakan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti mulai mengatur posisi duduk anak sebelum memulai kegiatan bercerita (CL.3, p.1, kl.14). Setelah anak duduk dengan tertib, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama dan mengingatkan kembali peraturan yang harus dilakukan selama kegiatan bercerita berlangsung (CL.3, p.2, kl.2). Peneliti menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan yaitu tentang "Sikapku saat makan". Sebelum menyampaikan isi cerita, peneliti membangun persepsi anak tentang bagaimana sikap baik yang harus dilakukan saat makan (CL.3, p.2, kl.5). Peneliti mulai menyampaikan isi cerita dengan menggunakan papan flanel.



Gambar 4.13 Anak-anak memperhatikan gambar cerita yang disampaikan melalui Papan Flanel (CD3.Dp1)

Setelah menyampaikan isi cerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tokoh yang disampaikan dalam cerita. Beberapa anak mampu menjawab dengan singkat dan sesuai isi cerita (CL.3, p.2, kl.11) (CL.3, p.2, kl.13) (CL.3, p.2, kl.17).



Gambar 4.14 Anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai (CD3.Dp2)

Selain anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, peneliti juga meminta anak yang mampu bercerita untuk maju dan menceritakan kembali cerita yang didengarnya.



Gambar 4.15 Anak sedang menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan (CD3.Dp3)

Peneliti juga melakukan *review* terkait kegiatan bercerita yang telah dilakukan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai judul, nama tokoh, dan sebab akibat yang terjadi pada cerita yang telah disampaikan (CWA.1,kl.16). Selain itu, peneliti juga menyampaikan mengenai karakter dari masing-masing tokoh yang disampaikan dalam cerita. Peneliti menanyakan pada anak mengenai perbandingan antara kedua tokoh yang disampaikan dalam cerita (CWA.1,kl.22). Anak mampu melihat perbedaan karakter tokoh yang baik, dan karakter tokoh yang tidak baik untuk dicontoh.

Pada pertemuan ketiga ini, anak-anak terlibat aktif dalam melakukan tanya jawab. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan diberikan terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan. Beberapa anak juga mulai mampu menginterpretasikan isi cerita yang disampaikan, sehingga mampu menceritakan kembali cerita yang

didengarnya meskipun dengan singkat dan cukup jelas. Anak-anak terlihat mampu menanggapi, sehingga mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, beberapa anak mampu memahami cerita yang disampaikan sehingga mampu menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengarnya. Dalam hal ini anak belum terlihat mampu memberikan komentar, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita yang telah didengarnya. Peneliti dan guru masih perlu membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak agar dapat mencapai indikator yang belum tercapai.

4) Pertemuan 4

Implementasi tindakan pada pertemuan keempat, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.4, p.1, kl.1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.4, p.1, kl.2). Setelah semua anak menulis, guru mengkondisikan untuk duduk rapi ditempatnya masing-masing. Peneliti mengajak anak untuk berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan

nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.4, p.1, kl.5). Guru mulai menjelaskan kegiatan awal yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu kegiatan menulis kalimat yang diucapkan oleh guru dalam buku tulis mereka masing-masing (CL.3, p.1, kl.8). Selesai menulis, anak diminta untuk mengumpulkan buku tulis mereka dan merapikan alat tulis serta meja yang telah digunakan (CL.4, p.1, kl.12).

Peneliti mengajak anak untuk berkumpul membentuk lingkaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu kegiatan bercerita melalui media papan flanel (CL.4, p.1, kl.13). Peneliti mengatur posisi duduk anak dan mengajak anak untuk berdoa sebelum kegiatan bercerita dimulai (CL.4, p.2, kl.1). Peneliti mengingatkan mengenai peraturan yang telah disepakati bersama dan menyampaikan judul cerita tentang “Adi Suka Sayuran” (CL.4, p.2, kl.3) Anak diminta untuk membaca judul dengan mengeja huruf yang terdapat pada judul cerita (CL.4, p.2, kl.5). Peneliti mulai menyampaikan isi cerita melalui media papan flanel.



Gambar 4.16 Anak sedang memperhatikan gambar cerita yang disampaikan melalui Papan Flanel (CD4.Dp1)

Selesai bercerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak. Saat melakukan tanya jawab, beberapa anak mampu menjawab pertanyaan dengan sesuai isi cerita yang disampaikan (CL.4, p.2, kl.20) (CL.4, p.2, kl.22) (CL.4, p.2, kl.29). Saat melakukan tanya jawab, anak-anak terlihat cepat tanggap saat menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga terdapat beberapa anak yang mampu menceritakan kembali sesuai isi cerita yang disampaikan (CL.4, p.2, kl.16). Peneliti juga meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan.



Gambar 4.17 Anak sedang menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan (CD4.Dp2)

Saat menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya, anak menceritakan dengan menggunakan bahasa sendiri. Anak juga terlihat percaya diri dalam menyampaikan isi cerita, sehingga mampu menceritakan dengan lengkap sesuai dengan alur cerita yang telah disampaikan. Selain anak mendeskripsikan alur cerita yang telah didengarnya, anak juga mampu menyampaikan peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh dalam cerita yang telah disampaikan (CL.4, p.2, kl.25). Ketika peneliti melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang disampaikan, anak mampu menyebutkan kembali judul cerita dengan melihat tulisan yang terdapat pada papan flanel (CL.4, p.2, kl.32).

Pada pertemuan keempat ini, anak-anak mulai mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita melalui papan flanel. Beberapa anak juga terlibat aktif dalam melakukan tanya jawab. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan diberikan terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan. Saat melakukan tanya jawab beberapa anak juga mulai mampu menceritakan pengalamannya yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan. Anak-anak mulai mendengarkan cerita yang telah disampaikan dengan baik. Peneliti juga memotivasi anak untuk mau menceritakan kembali isi cerita, sehingga terdapat anak yang

mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dengan lengkap dan sesuai. Hal ini anak-anak telah mampu mencapai beberapa indikator yang diharapkan sehingga terlihat bahwa anak mulai mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita dan mampu membuat kesimpulan dari isi cerita yang didengarnya meski masih dalam bantuan peneliti. Selain itu, pada pertemuan ini peneliti belum melihat indikator yang diharapkan muncul pada anak seperti memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan terhadap isi cerita yang disampaikan. Peneliti dan guru masih perlu membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak agar dapat mencapai indikator yang diharapkan muncul pada anak.

5) Pertemuan 5

Implementasi tindakan pada pertemuan kelima, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.5, p.1, kl.1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.5, p.1, kl.2). Setelah semua anak menulis, peneliti mengajak anak untuk

membentuk lingkaran untuk mulai melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.5, p.1, kl.5). Peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercerita. Sebelum memulai kegiatan bercerita, peneliti mulai mengatur posisi duduk anak (CL.5, p.1, kl.7). Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak untuk mengingatkan kembali peraturan yang harus dilakukan saat kegiatan bercerita berlangsung (CL.5, p.1, kl.8). Saat peneliti menyampaikan judul cerita pada anak, salah satu anak mengingatkan peneliti untuk berdoa sebelum bercerita (CL.5, p.1, kl.10). Peneliti bersama anak berdoa dan menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan tentang “Aku bisa makan sendiri” (CL.5, p.1, kl.13). Peneliti melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang akan disampaikan guna membangun persepsi pada anak (CL.5, p.1, kl.16). Peneliti mulai menyampaikan isi cerita pada anak melalui media papan flanel.



Gambar 4.18 Anak-anak memperhatikan gambar cerita yang disampaikan melalui Papan Flanel (CD5.Dp2)

Setelah peneliti menyampaikan isi cerita melalui media papan flanel, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak (CL.5, p.2, kl.1). Ketika melakukan tanya jawab dengan anak, terlihat beberapa anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai (CL.5, p.2, kl.8).



Gambar 4.19 Anak-anak sedang menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi cerita (CD5.Dp3)

Selesai melakukan tanya jawab, terlihat dua anak juga mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya (CL.5, p.2, kl.16) (CL.5, p.2, kl.25). Selain itu, ketika anak selesai menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya. Peneliti

memotivasi anak, untuk bisa menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan. Terlihat satu anak mampu menceritakan pengalamannya dengan cukup jelas dihadapan teman-temannya dan sesuai dengan isi cerita yang telah disampaikan (CL.5, p.2, kl.28).



Gambar 4.20 Anak sedang menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan (CD5.Dp5)

Saat menceritakan pengalamannya dihadapan teman-temannya, Az mengungkapkan dengan bahasa sendiri dan penuh percaya diri, meskipun cukup sesuai dengan alur cerita yang disampaikan. Selain itu, beberapa anak juga mulai mamahami isi cerita yang disampaikan. Terlihat bahwa saat melakukan tanya jawab beberapa anak mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya atau yang dialami temannya yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan (CL.5, p.2, kl.4). Pada pertemuan kelima ini, anak-anak mulai mengarahkan pandangannya saat peneliti

menyampaikan cerita melalui papan flanel. Beberapa anak juga terlibat aktif dalam melakukan tanya jawab. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan diberikan terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan.

Saat melakukan tanya jawab beberapa anak juga mulai mampu menceritakan pengalamannya maupun pengalaman temannya yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan. Anak-anak mulai mendengarkan cerita yang telah disampaikan dengan baik. Anak-anak juga terlihat bersemangat untuk mau menceritakan kembali isi cerita, sehingga terdapat anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dengan lengkap dan sesuai. Hal ini anak-anak telah mampu mencapai beberapa indikator yang diharapkan sehingga terlihat bahwa anak mulai mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita dan mampu membuat kesimpulan dari isi cerita yang didengarnya meski masih dalam bantuan peneliti. Selain itu, pada pertemuan ini peneliti dan guru juga masih perlu membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak agar dapat mencapai indikator yang diharapkan muncul pada anak.

6) Pertemuan 6

Implementasi tindakan pada pertemuan keenam, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2015 yang dimulai

pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.6, p.1, kl.1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.6, p.1, kl.2). Setelah semua anak menulis, guru mengkondisikan untuk duduk rapi ditempatnya masing-masing. Peneliti mengajak anak untuk berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.6, p.1, kl.5). Guru mulai menjelaskan kegiatan awal yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu mengisi lembar kerja yang belum terisi pada buku panduan (CL.6, p.1, kl.7).



Gambar 4.21 Kegiatan pembelajaran awal, anak mengerjakan lembar kerja yang ada dalam buku panduan (CD6.Dp1)

Selesai mengerjakan, guru meminta anak mewarnai. Anak yang telah selesai mengerjakan diminta untuk mengumpulkan buku

tulis mereka dan merapikan alat tulis serta meja yang telah digunakan (CL.6, p.1, kl.9). Peneliti mengajak anak untuk berkumpul membentuk lingkaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu kegiatan bercerita melalui media papan flanel (CL.6, p.1, kl.10). Peneliti mengatur posisi duduk anak dan mengajak anak untuk mengingat kembali peraturan yang telah disepakati bersama.

Peneliti menyampaikan judul cerita yang akan diceritakan melalui media papan flanel mengenai “Aku mau berbagi makanan” (CL.6, p.1, kl.13). Anak membaca judul cerita pada papan flanel dengan menyebutkan huruf yang terdapat pada judul dan mengejanya bersama-sama. Setelah menyampaikan judul cerita, peneliti mulai menyampaikan isi cerita melalui media papan flanel (CL.6, p.1, kl.15).



Gambar 4.22 Anak-anak sedang memperhatikan gambar cerita yang disampaikan melalui Papan Flanel (CD6.Dp2)

Selesai menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel, peneliti memotivasi anak untuk dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya (CL.6, p.2, kl.2). Beberapa anak terlihat sangat bersemangat ingin menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya seperti Js, Az, Wg, Gh dan Ch (CL.6, p.2, kl.4) (CL.6, p.2, kl.7) (CL.6, p.2, kl.8) (CL.6, p.2, kl.14) (CL.6, p.2, kl.15).



Gambar 4.23 Anak sedang menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan secara bergantian (CD6.Dp3)

Setelah beberapa anak tersebut mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, peneliti melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang telah disampaikan. Terlihat beberapa anak mampu menjawab dengan sesuai pada pertanyaan yang diajukan.



Gambar 4.24 Anak-anak sedang menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi cerita (CD6.Dp4)

Setelah melakukan tanya jawab, peneliti menanyakan pesan yang terdapat pada cerita yang telah disampaikan. Anak mampu menyampaikan pesan yang terdapat dalam cerita yang didengarnya (CL.6, p.2, kl.35). Ketika peneliti ingin mengakhiri kegiatan bercerita, terdapat anak yang mengingatkan untuk membaca doa terlebih dahulu setelah selesai bercerita (CL.6, p.2, kl.41).

Pada pertemuan keenam ini, anak-anak mampu mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita melalui papan flanel secara terfokus. Beberapa anak juga terlibat aktif dalam melakukan tanya jawab dengan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai. Saat melakukan tanya jawab beberapa anak juga mulai mampu menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita. Anak-anak mulai mendengarkan cerita yang telah disampaikan dengan baik, sehingga anak terlihat

mampu dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan dengan lengkap dan sesuai . Hal ini anak-anak telah mampu mencapai beberapa indikator yang diharapkan sehingga terlihat bahwa anak mulai mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita dan mampu membuat kesimpulan dari isi cerita yang didengarnya.

Selain itu, anak-anak juga telah mampu mengingatkan peneliti dan teman-teman lainnya untuk berdoa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita melalui media papan flanel memberikan dampak positif pada anak, karena kegiatan bercerita bukan hanya mengembangkan kemampuan menyimak atau aspek perkembangan bahasa pada anak, akan tetapi mampu mengembangkan aspek perkembangan moral dalam diri anak. Pada pertemuan ini peneliti dan guru juga masih perlu membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak agar anak dapat mencapai indikator yang diharapkan seperti mampu memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan mengenai cerita yang telah disampaikan dapat muncul pada anak. Oleh karena itu, peneliti dan guru sebagai kolaborator perlu memvariasikan kembali kegiatan bercerita melalui media papan flanel, agar seluruh anak mampu mencapai semua indikator yang

diharapkan. Berikut adalah data kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun, peneliti telah melakukan asesmen siklus I dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Kemampuan Menyimak pada
Anak Usia 5-6 Tahun Siklus I

No	Nama Resp	Skor	Persentase
1	Fh	35	64,8%
2	Fd	33	61,1%
3	Az	36	66,6%
4	Am	40	74,1%
5	Ns	28	51,9%
6	Sh	27	50%
7	Au	38	70,4%
8	Ih	36	66,6%
9	Gh	33	61,1%
10	Wg	33	61,1%
11	Ab	36	66,6%
12	Ks	42	77,7%
13	Sd	33	61,1%
	<u>Rata-rata</u>	34,61	64,1%

Berdasarkan data pencapaian kemampuan menyimak pada setiap anak, pada siklus I hampir seluruh anak mengalami peningkatan tetapi baru dua anak yang mencapai target pencapaian 71% sebagaimana kriteria yang disarankan Milss. Pencapaian

target 71% telah disepakati antara peneliti dan kolabolator dengan menyesuaikan pada penelitian yang dilakukan Mills, yang menyatakan bahwa praktek penilaian 71% dapat membantu siswa belajar lebih baik. Oleh sebab itu, untuk melakukan asesmen kemampuan menyimak peneliti memberikan target penilaian hingga mencapai 71% agar kemampuan anak dalam menyimak dapat berkembang lebih baik.

Pada tindakan yang diberikan selama siklus I, anak mengalami peningkatan dalam kemampuan menyimak. Persentase rata-rata yang diperoleh anak mencapai 50% hingga 66%. Pencapaian diperoleh dari kemampuan anak yang menunjukkan bahwa anak mampu mengarahkan pandangannya secara lebih terfokus pada pembicara. Selain itu, anak juga mampu menceritakan pengalamannya dan mampu menyusun alur cerita dengan cukup jelas dan sesuai dengan isi cerita yang telah disampaikan. Kemampuan menyimak anak telah mengalami perkembangan, meskipun presentase pencapaian kemampuan menyimak anak baru mencapai 64,1%. Hal ini menunjukkan kemampuan menyimak yang belum mencapai target yang diinginkan. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa penelitian perlu dilanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus ke II.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan diberikan dilihat dari instrument pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru – Anak
Dalam Kegiatan Bercerita dengan Media Papan Flannel

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan media papan flanel yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita	√		Anak mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Guru mengkondisikan kelas dan posisi duduk anak	√		Anak mengikuti perintah yang disampaikan guru	√	
3	Guru membuka kegiatan dengan berdoa	√		Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib	√	
4	Guru melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang disampaikan	√		Anak menjawab pertanyaan guru	√	
5	Bercerita dengan papan flanel sesuai dengan judul cerita	√		Anak membedakan tokoh karakter yang disampaikan dalam cerita	√	
6	Mereview cerita yang			Anak menanggapi		

	telah disampaikan	√		cerita/materi yang disampaikan guru	√	
7	Meminta anak mengingat atau menjawab isi/pesan yang disampaikan dalam cerita	√		Anak menceritakan isi cerita/pesan yang didengarnya	√	
8	Guru menutup kegiatan dengan berdoa	√		Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib	√	

Setiap pertemuan pada siklus I, Kolabolator memantau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambar urutan alur pelaksanaan pada setiap pertemuan yang telah direncanakan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan:



Gambar 4.25 Sebelum memulai kegiatan bercerita, salah satu anak sedang mengingatkan untuk membaca doa bersama (CD8.Dp2)



Gambar 4.26 Peneliti sedang melakukan tanya jawab dengan anak mengenai peraturan yang telah disepakati bersama dan melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang akan disampaikan (CD10.Dp1)



Gambar 4.27 Peneliti menyampaikan isi cerita dan seluruh anak mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CD9.Dp4)



Gambar 4.28 Peneliti dan anak sedang melakukan tanya jawab mengenai isi cerita yang telah disampaikan (CD9.Dp5)



Gambar 4.29 Anak sedang menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan (CD5.Dp4)

Pada pertemuan awal, anak masih terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai isi cerita yang disampaikan. Selain itu, pada awal pertemuan anak juga tidak terlihat percaya diri dalam menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan serta beberapa anak juga masih belum mengarahkan pandangannya secara terfokus pada pembicara. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya anak mulai menunjukkan perhatiannya secara terfokus, sehingga mampu memahami isi cerita yang disampaikan. Hal tersebut terlihat pada saat melakukan tanya jawab, anak mampu menanggapi pembicara dengan menjawab pertanyaan yang diajukan, anak mampu menceritakan pengalamannya sesuai dengan isi cerita yang didengarnya. Ketika peneliti meminta anak untuk bercerita, anak juga menunjukkan semangatnya dalam menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dengan penuh percaya diri. Kemampuan menyimak anak dalam mendengarkan, memahami, menginterpretasi, dan menanggapi mulai mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

c. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan bercerita dengan media papan flanel.

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari tersebut dan dampak kegiatan bercerita dengan media papan flanel terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar.

Pengamatan atas tindakan yang dilakukan peneliti dan kolaborator di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan pada saat di ruang kelas oleh guru sebagai kolabolator dengan menggunakan instrument pemantau tindakan. Peneliti dan kolabolator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan, dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Berdasarkan data hasil observasi pada umumnya , aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan dengan sesuai yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dalam pelaksanaan kegiatan bercerita berjalan lancar dan sesuai harapan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak. setiap anak mengalami peningkatan dari praintervensi ke siklus I. Rata-rata persentase kemampuan menyimak anak meningkat hingga 18,2% setelah diberikan tindakan yaitu kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Persentase yang

didapat pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu :

Tabel 4.6
Data Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun
Prapenelitian ke siklus I

No	Nama Resp	Praintervensi		Siklus I		Keterangan
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1	Fh	29	48,3%	35	64,8%	Meningkat (16,5%)
2	Fd	28	46,6%	33	61,1%	Meningkat (14,5%)
3	Az	21	35%	36	66,6%	Meningkat (31,6%)
4	Am	36	60%	40	74,1%	Meningkat (14,1%)
5	Ns	22	36,6%	28	51,9%	Meningkat (15,3%)
6	Sh	23	38,3%	27	50%	Meningkat (11,7%)
7	Au	35	58,3%	38	70,4%	Meningkat (12,1%)
8	Ih	22	36,6%	36	66,6%	Meningkat (30%)
9	Gh	22	36,6%	33	61,1%	Meningkat (24,5%)
10	Wg	28	46,6%	33	61,1%	Meningkat (14,5%)
11	Ab	32	53,3%	36	66,6%	Meningkat (13,3%)
12	Ks	37	61,6%	42	77,7%	Meningkat (16,1%)
13	Sd	23	38,3%	33	61,1%	Meningkat (22,8%)
	Rata-rata	27,5	45,9%	34,61	64,1%	Meningkat (18,2%)

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada pelaksanaan siklus 2, tindakan yang diberikan secara bertahap sebanyak enam kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 25 Mei sampai 3 Juni 2015. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 45

menit. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai *planner leader*, pemberi tindakan, dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan bercerita dengan media papan flanel.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan untuk siklus II. Peneliti berkejasama dengan kolaborator untuk lebih menekankan pada motivasi anak untuk lebih fokus selama kegiatan bercerita berlangsung dan lebih melihat pada pemahaman anak mengenai cerita yang disampaikan. Pemberian motivasi pada anak berupa respon atau pujian terhadap jawaban dan tanggapan yang diucapkan oleh anak. Proses pelaksanaan kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus II peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengembangan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita. Dalam perencanaan siklus II, peneliti dan kolaborator tidak menentukan pada tema yang akan disampaikan melalui kegiatan bercerita. Akan tetapi topik yang dipilih dalam kegiatan bercerita lebih didasarkan pada kebiasaan anak dalam melakukan

aktivitas kehidupan sehari-hari dimulai dari yang terdekat dan menyesuaikan pada kondisi lingkungan disekitar anak.

- 2) Merancang RKM bersama kolabolator yang akan diberikan pada anak selama tindakan siklus II dilakukan. Kegiatan bercerita menggunakan media Papan Flanel pada siklus II dilakukan dalam empat kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya kegiatan bercerita akan sama dilakukan seperti pada siklus I yaitu dua kali dalam satu minggu. Oleh karena itu, tindakan siklus II akan berjalan selama dua minggu. Perencanaan keempat pertemuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Tindakan Siklus II

No.	Hari/ tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan (Bercerita dengan Papan Flanel)	Sumber data
1	Senin, 25 Mei 2015	VII	Bercerita Taman kecilku	CL.7
2	Rabu, 27 Mei 2015	VIII	Bercerita Menjaga Lingkungan	CL.8
3	Senin, 1 Juni 2015	IX	Bercerita Dadah Kuman	CL.9
4	Rabu, 3 Juni 2015	X	Bercerita Ramadhan Ceria	CL.10

- 3) Menyusun perencanaan tindakan dalam RKH bersama kolabolator. Membuat skenario kegiatan atau alur cerita dan merancang tindakan yang akan diberikan kepada anak. Skenario terlebih dahulu didiskusikan bersama kolaborator untuk mencapai

kesepakatan dan pemahaman yang sama terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan bercerita yang dilakukan pada siklus II lebih menekankan pada aktivitas yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan gambar tokoh-tokoh yang berbeda dan alur cerita yang berbeda pada setiap pertemuan. Kegiatan bercerita disampaikan melalui media papan flanel, anak diberikan aturan selama kegiatan bercerita berlangsung. Kemudian guru sebagai fasilitator mengarahkan dan memotivasi anak saat anak menyimak cerita dan bercerita kembali mengenai cerita yang telah disampaikan.

- 4) Menyiapkan media Papan flanel yang dibutuhkan dan gambar-gambar seperti tokoh, situasi tempat serta gambar-gambar awan, matahari, pohon, rumput, jalan raya sebagai pelengkap gambar yang akan disesuaikan dalam alur cerita dengan media papan flanel
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi berupa kamera dan alat perekam.
- 6) Mempersiapkan instrumen assemen dalam kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

Setelah membuat perencanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II.

b. Tindakan dan Pengamatan

Adapun tindakan siklus II yang akan diberikan kepada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perencanaan Tindakan Siklus II

Materi : Bercerita dengan Media Papan Flanel Tujuan : Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Waktu : 4 x pertemuan (@1x45 menit)				
Pertemuan/ Hari & Tanggal	Judul Cerita	Kegiatan Bercerita (Papan Planel)	Media & Alat	Alat dan pengumpulan data
1/ Senin, 25 Mei 2015	Taman Kecilku	Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk anak, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang bagaimana cara merawat tanaman. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai	1.Papan 2.kain flanel 3.gambar taman dan tanaman dengan bunga yang indah dan bunga yang layu 4.gambar tokoh 5.lem 6.gunting 7. perekat	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>mengenai bagaimana memiliki taman yang indah, apa yang harus dilakukan untuk menjaga tanaman agar tetap tumbuh, agar tamannya terlihat indah. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai isi cerita yang telah disampaikan. Guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita yang telah disampaikan. Guru memberikan pemahaman pada anak mengenai bagaimana merawat tanaman agar taman kita tetap terlihat indah dengan tanaman yang indah. Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama dan guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan selanjutnya.</p>		
2/ Rabu, 27 Mei 2015	Menjaga Lingkungan	Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Papan 2.kain flanel 3.gambar 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>bercerita, guru mengatur posisi duduk anak, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang apa itu lingkungan, Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai bagaimana cara menjaga lingkungan, sikap yang baik agar lingkungan kita selalu terjaga. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan Guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan mengenai sikap yang baik agar dapat menjaga lingkungan disekitar. Guru memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara menjaga lingkungan. Selesai</p>	<p>lingkungan yang kotor 4.gambar tokoh 5. gambar perilaku yang baik agar dapat menjaga lingkungan 5.lem 6.gunting 7. perekat</p>	
--	--	--	---	--

		bercerita, guru dan anak berdoa bersama.		
3/ Senin, 1 Juni 2015	Dada Kuman	Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk anak, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang judul yang akan disampaikan mengenai apa itu kuman. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai apa yang harus dilakukan sebelum makan, akibat dari tidak mencuci tangan, dan mengenai kuman yang masuk ke dalam tubuh akibat dari tidak mencuci tangan. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan anak dan Guru meminta anak menceritakan	1.Papan 2.kain flanel 3.gambar tokoh 4. gambar tangan yang terdapat kuman 5.gambar anak sedang mencuci tangan 6.lem 7.gunting 8. perekat	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya mencuci tangan agar kuman yang menempel tidak dapat masuk ke dalam tubuh. Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama.</p>		
4/ Rabu, 3 Juni 2015	Ramadhan Ceria	<p>Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita, guru mengatur posisi duduk anak, berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan tanya jawab tentang apa yang disebut dengan bulan puasa. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menyimak cerita yang dibawakan guru melalui media papan flanel. Saat guru bercerita, anak memperhatikan cerita yang disampaikan sampai selesai mengenai apa bahaya dari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Papan 2.kain flanel 3.gambar tokoh 4.gambar mesjid, gambar petasan 5.gambar anak yang terluka akibat dari bermain petasan 6. lem 7.gunting 8. perekat 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>bermain petasan, dan apa akibatnya jika kita tidak jujur pada orang tua. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan anak dan guru meminta anak menceritakan kembali sesuai dengan pemahamannya menangkap cerita telah yang disampaikan. Guru memberikan pemahaman mengenai bahaya dari bermain petasan dan akibat tidak berperilaku jujur kepada orang tua. Selesai bercerita, guru dan anak berdoa bersama.</p>		
--	--	---	--	--

Berdasarkan perencanaan tindakan di atas, peneliti bersama kolabolator melaksanakan tindakan pada siklus II dengan empat kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Implementasi tindakan pada pertemuan ketujuh atau pertemuan pertama pada siklus II, dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.7 p.1, kl.1).

Pertemuan ketujuh ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.7, p.1, kl.2). Setelah itu, peneliti dan anak duduk bersama membentuk lingkaran dan mulai melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.7, p.1, kl.5). Peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercerita. Peneliti mulai mengatur posisi duduk anak dan meminta anak membaca judul cerita dengan mengeja huruf yang terdapat pada judul cerita bersama-sama tentang Taman Kecilku (CL.7, p.1, kl.12).

Saat menyampaikan judul cerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai taman (CL.7, p.2, kl.1). Peneliti melakukan tanya jawab untuk membangun persepsi awal pada anak tentang cerita yang akan disampaikan (CL.7, p.2, kl.4). Ketika melakukan tanya jawab, anak terlihat cepat tanggap dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan (CL.7, p.2, kl.7). Selesai melakukan tanya jawab, peneliti mulai menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel (CL.7, p.2, kl.10).



Gambar 4.30 Anak-anak memperhatikan gambar cerita yang disampaikan melalui Papan Flanel (CD7.Dp1)

Selesai menyampaikan isi cerita, peneliti dan anak melakukan tanya jawab yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan (CL.7, p.2, kl.11). Beberapa anak terlihat mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan. Selain itu, anak-anak juga terlihat semangat dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya dengan lengkap dan sesuai (CL.7, p.2, kl.22) (CL.7, p.2, kl.26).



Gambar 4.31 Anak sedang menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan (CD7.Dp5)

Saat beberapa anak menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan, terlihat anak juga mampu menceritakan pengalamannya yang terkait isi cerita yang telah disampaikan (CL.7, p.2, kl.28). Peneliti dan guru terus memotivasi anak saat melakukan tanya jawab, dan terlihat anak beberapa anak mampu mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang disampaikan (CL.7, p.2, kl.38). Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita. Seluruh anak mengetahui apa pesan yang disampaikan dalam cerita (CL.7, p.2, kl.55), meskipun hanya satu anak yang mampu menjelaskan kembali pesan yang disampaikan dalam cerita secara lengkap (CL.7, p.2, kl.56). Selain itu, anak juga mampu menjelaskan kembali judul cerita yang telah disampaikan dengan jelas dan sesuai (CL.7, p.2, kl.60)

Pada pertemuan ini, anak-anak mampu mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita melalui papan flanel secara terfokus. Beberapa anak juga terlibat aktif dalam melakukan tanya jawab dengan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai. Saat melakukan tanya jawab beberapa anak juga mulai mampu menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita. Anak-anak mulai menyimak cerita yang telah disampaikan dengan baik, sehingga anak terlihat mampu dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan dengan lengkap dan sesuai.

Hal ini menunjukkan bahwa, anak-anak telah mampu mencapai beberapa indikator yang diharapkan sehingga terlihat bahwa anak mulai mengarahkan pandangannya saat peneliti menyampaikan cerita dan mampu membuat kesimpulan dari isi cerita yang didengarnya. Selain itu, indikator yang sangat jarang muncul pada anak seperti mengajukan pertanyaan. Terlihat pada pertemuan ini anak mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan.

2) Pertemuan 2

Implementasi tindakan pada pertemuan kedelapan atau pertemuan kedua pada siklus II, dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.8, p.1, kl.1). Pertemuan kedelapan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.8, p.1, kl.2). Setelah itu, peneliti dan anak duduk bersama membentuk lingkaran dan mulai melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.8, p.1, kl.5). Peneliti mulai menjelaskan kegiatan awal yang

akan dilakukan oleh anak yaitu mengikuti Tes matematika (CL.8, p.1, kl.6). Guru mulai menjelaskan dan meminta anak untuk mengisi lembar kerja yang telah diberikan (CL.8, p.1, kl.8). Selesai mengerjakan, anak diminta untuk mengumpulkan kembali, berdoa, mencuci tangan dan beristirahat (CL.8, p.1, kl.10). Selesai melakukan kegiatan istirahat, peneliti mengajak anak untuk berkumpul kembali dan menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan bercerita (CL.8, p.1, kl.13).

Peneliti mulai mengatur posisi duduk anak sebelum memulai kegiatan (CL.8, p.2, kl.5). Setelah mengatur posisi duduk anak, salah satu anak ada yang mengingatkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan bercerita (CL.8, p.2, kl.6). Setelah selesai berdoa, peneliti melakukan tanya jawab mengenai peraturan yang telah disepakati bersama (CL.8, p.2, kl.9). Setelah mengingatkan peraturan, peneliti mengajak anak untuk membaca judul cerita yang akan disampaikan (CL.8, p.2, kl.10).



Gambar 4.32 Peneliti sedang meminta anak menyebutkan huruf yang terdapat pada Judul cerita yang ingin disampaikan dan mengejanya bersama-sama (CD8.Dp3)

Peneliti juga mengajak anak melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang telah disampaikan. Beberapa anak terlihat mampu menjawab pertanyaan yang diajukan (CL.8, p.2, kl.17) (CL.8, p.2, kl.19). Selesai melakukan tanya jawab, peneliti mengenalkan tokoh yang akan disampaikan dalam cerita (CL.8, p.2, kl.20). Peneliti mulai menyampaikan isi cerita melalui media papan flanel (CL.8, p.2, kl.21).



Gambar 4.33 Peneliti sedang menyampaikan isi cerita dan seluruh anak mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CD8.Dp6)

Setelah menyampaikan isi cerita, peneliti mengajak anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan. Beberapa anak terlihat mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan secara lengkap dan sesuai (CL.8, p.3, kl.6) (CL.8, p.3, kl.11). Pada pertemuan ini anak terlihat cepat tanggap saat melakukan tanya jawab.



Gambar 4.34 Anak sedang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan sesuai isi cerita yang telah disampaikan (CD8.Dp9)

Selain itu, anak-anak juga mampu membedakan tokoh-tokoh dan karakter yang diperankan dalam cerita, sehingga anak mampu menyampaikan pesan yang disampaikan dalam cerita (CL.8, p.3, kl.17). Peneliti dan guru juga melihat bahwa anak-anak telah mulai mencapai indikator yang diharapkan muncul pada anak seperti mengajukan pertanyaan. Selain itu, peneliti dan guru juga masih perlu membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak.

3) Pertemuan 3

Implementasi tindakan pada pertemuan kesembilan atau pertemuan ketiga pada siklus II, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Juni 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar (CL.9 p.1, kl.1). Pertemuan kesembilan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah

disediakan secara bergantian (CL.9, p.1, kl.2). Setelah itu, peneliti dan anak duduk bersama membentuk lingkaran dan mulai melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama (CL.9, p.1, kl.5). Selesai bermain tepuk, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya seperti kegiatan bercerita.

Peneliti mulai mengatur posisi duduk anak sebelum memulai kegiatan bercerita (CL.9, p.1, kl.7). Sebelum memulai kegiatan bercerita, salah satu anak mengingatkan untuk melakukan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan bercerita (CL.9, p.1, kl.8). Setelah berdoa, peneliti meminta anak untuk membaca judul cerita yang akan disampaikan bersama-sama (CL.9, p.1, kl.14).



Gambar 4.35 Peneliti sedang meminta anak menyebutkan huruf yang terdapat pada Judul cerita yang ingin disampaikan dan mengejanya bersama-sama (CD9.Dp2)

Peneliti juga melakukan kegiatan tanya jawab mengenai judul cerita yang disampaikan guna untuk membangun persepsi antara anak

dan peneliti (CL.9, p.2, kl.1). Beberapa anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan (CL.9, p.2, kl.2). Selain itu, anak juga mampu menceritakan pengalamannya yang terkait dengan judul cerita (CL.9, p.2, kl.4), serta mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan judul cerita yang telah disampaikan (CL.9, p.2, kl.6). Sebelum menyampaikan isi cerita, peneliti juga mengenalkan tokoh yang akan diperankan dalam cerita yang disampaikan (CL.9, p.2, kl.8). Peneliti mulai menyampaikan isi cerita melalui media papan flanel, seluruh anak mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CL.9, p.2, kl.9).



Gambar 4.36 Peneliti sedang menyampaikan isi cerita dan seluruh anak mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CD9.Dp4).

Setelah menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tokoh, judul dan isi cerita yang telah disampaikan. Beberapa anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan (CL.9, p.2, kl.12) (CL.9, p.2,

kl.14) (CL.9, p.2, kl.16).Peneliti juga memotivasi anak untuk mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Terlihat beberapa anak mampu dan menunjukkan semangatnya saat ingin menyampaikan isi cerita yang didengarnya dengan bergantian secara lengkap dan sesuai (CL.9, p.2, kl.20) (CL.9, p.2, kl.27) (CL.9, p.2, kl.32) (CL.9, p.2, kl.35) (CL.9, p.2, kl.39) (CL.9, p.2, kl.43) (CL.9, p.2, kl.48).



Gambar 4.37 Anak sedang menceritakan kembali, isi cerita yang didengarnya secara bergantian (CD9.Dp7)

Selain anak mampu menceritakan isi cerita yang didengarnya, anak juga mampu menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan dengan cukup jelas (CL.9, p.2, kl.70). Pada pertemuan ini, anak-anak mampu menunjukkan pandangannya pada cerita yang disampaikan secara terfokus. Selain itu, beberapa anak juga mampu merespon dengan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan sesuai.

Anak juga telah mampu menunjukkan semangatnya dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan secara

lengkap dan sesuai. Anak juga mampu menceritakan pengalamannya yang terkait dengan isi cerita, mengajukan pertanyaan serta mampu menyimpulkan pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan. Peneliti dan guru melihat kemajuan perkembangan anak dalam kemampuan menyimak cerita yang telah disampaikan melalui media papan flanel.

4) Pertemuan 4

Implementasi tindakan pada pertemuan kesepuluh atau pertemuan keempat yaitu terakhir pada siklus II, dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Juni 2015 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 di ruang belajar PAUD Mawar (CL.10, p.1, kl.1). Pertemuan kesepuluh ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas kelompok B, dan anak-anak kelompok B PAUD Mawar. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak dibimbing untuk melakukan kegiatan rutinitas pagi seperti menulis nama pada *White board* yang sudah disediakan secara bergantian (CL.10, p.1, kl.2). Setelah itu, peneliti dan anak duduk bersama membentuk lingkaran dan mulai melakukan kegiatan berdoa, bernyanyi Good Morning dengan menyebutkan nama setiap anak dengan menanyakan kabar, dan bermain tepuk bersama-sama. Selesai bermain tepuk, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya seperti kegiatan bercerita.

Peneliti mulai mengatur posisi duduk anak sebelum memulai kegiatan bercerita (CL.10, p.1, kl.11). Sebelum memulai kegiatan bercerita, peneliti mengajak anak untuk melakukan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan bercerita. Setelah berdoa, peneliti mengingatkan kembali peraturan yang telah disepakati bersama (CL.10, p.1, kl.13). Peneliti menyampaikan isi cerita pada anak melalui media papan flanel (CL.10, p.1, kl.17).



Gambar 4.38 Peneliti sedang menyampaikan isi cerita dan seluruh anak mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CD10.Dp4)

Selesai menyampaikan isi cerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak terkait judul, tokoh, dan isi cerita yang disampaikan (CL.10, p.2, kl.2). Saat melakukan tanya jawab, beberapa anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan cepat tanggap (CL.10, p.2, kl.12) (CL.10, p.2, kl.3) (CL.10, p.2, kl.4) (CL.10, p.2, kl.6) (CL.10, p.2, kl.8) (CL.10, p.2, kl.10) (CL.10, p.2, kl.14) (CL.10, p.2, kl.16) (CL.10, p.2, kl.19) (CL.10, p.2, kl.21) (CL.10, p.2, kl.25) (CL.10, p.2, kl.27).



Gambar 4.39 Anak sedang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan sesuai isi cerita yang telah disampaikan (CD10.Dp10)

Ketika peneliti mulai melakukan tanya jawab, beberapa anak juga terlihat memberikan komentar atas terhadap isi yang disampaikan dalam cerita (CL.10, p.3, kl.9).



Gambar 4.40 Anak sedang memberikan komentar dari isi cerita yang didengarnya (CD10.Dp5)

Anak juga mampu menceritakan pengajaran yang pernah dialaminya sesuai dengan isi cerita yang telah disampaikan (CL.10, p.3, kl.11) (CL.10, p.3, kl.12) (CL.10, p.3, kl.24). Selain itu, peneliti juga melihat anak-anak sangat bersemangat ingin menceritakan kembali cerita yang didengarnya secara lengkap dan bergantian (CL.10, p.3, kl.18) (CL.10, p.3, kl.22) (CL.10, p.3, kl.27) (CL.10, p.3, kl.31) (CL.10,

p.3, kl.36). Anak juga terlihat mampu menyimpulkan pesan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan (CL.10, p.3, kl.38). Pada pertemuan anak-anak mampu menunjukkan pandangannya pada cerita yang disampaikan secara terfokus. Selain itu, beberapa anak juga mampu merespon dengan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan sesuai. Anak juga telah mampu menunjukkan semangatnya dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan secara lengkap dan sesuai. Anak juga mampu menceritakan pengalamannya yang terkait dengan isi cerita, mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, serta mampu menyimpulkan pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan. Peneliti dan guru cukup berhasil dalam memberikan motivasi dan dukungan pada anak sehingga anak mengalami banyak kemajuan perkembangan dalam kemampuan menyimak cerita yang telah disampaikan melalui media papan flanel. Berikut adalah data hasil kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun, peneliti telah melakukan asesmen siklus II pada akhir pertemuan ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun Siklus II

No	Nama Resp	Skor	Persentase
1	Fh	42	77,7%

2	Fd	39	72,2%
3	Az	41	75,9%
4	Am	44	81,5%
5	Ns	39	72,2%
6	Sh	39	72,2%
7	Au	45	83,3%
8	lh	45	83,3%
9	Gh	43	79,6%
10	Wg	37	68,5%
11	Ab	39	72,2%
12	Ks	51	94,4%
13	Sd	40	74,1%
	Rata-rata	41,8	77,5%

Berdasarkan data pencapaian kemampuan menyimak pada setiap anak, pada siklus II seluruh anak mengalami peningkatan tetapi hanya satu anak yang belum mencapai target pencapaian 71% sebagaimana kriteria yang disarankan Milss. Adapun rata-rata keseluruhan prosentase pencapaian kemampuan menyimak anak telah mencapai 77,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yang terlihat pada anak saat mampu mengarahkan pandangannya secara lebih terfokus, anak menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai, anak lebih bersemangat dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan secara lebih lengkap dan sesuai. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa

tindakan yang diberikan pada siklus II, penelitian telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan kegiatan bercerita melalui media papan flanel.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan diberikan pada siklus II, dilihat dari instrument pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru Anak Dalam Kegiatan Bercerita dengan Media Papan Flannel

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan media papan flanel yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita	√		Anak mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Guru mengkondisikan kelas dan posisi duduk anak	√		Anak mengikuti perintah yang disampaikan guru	√	
3	Guru membuka kegiatan dengan berdoa	√		Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib	√	
4	Guru melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang disampaikan	√		Anak menjawab pertanyaan guru	√	
5	Bercerita dengan papan			Anak membedakan		

	flanel sesuai dengan judul cerita	√		tokoh karakter yang disampaikan dalam cerita	√	
6	Mereview cerita yang telah disampaikan	√		Anak menanggapi cerita/materi yang disampaikan guru	√	
7	Meminta anak mengingat atau menjawab isi/pesan yang disampaikan dalam cerita	√		Anak menceritakan isi cerita/pesan yang didengarnya	√	
8	Guru menutup kegiatan dengan berdoa	√		Siswa secara bersama-sama berdoa dengan tertib	√	

Setiap pertemuan pada siklus II, Kolabolator memantau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak, dinilai lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, kegiatan bercerita dengan media papan flanel berjalan dengan lancar, teratur dan sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambar urutan alur pelaksanaan pada setiap pertemuan siklus II yang telah direncanakan sesuai dengan instrumen pemantau tindakan:



Gambar 4.41 Sebelum memulai kegiatan bercerita, salah satu anak sedang mengingatkan untuk membaca doa bersama (CD8.Dp2)



Gambar 4.42 Peneliti sedang melakukan tanya jawab dengan anak mengenai peraturan yang telah disepakati bersama dan melakukan tanya jawab mengenai judul cerita yang akan disampaikan (CD10.Dp1)



Gambar 4.43 Peneliti menyampaikan isi cerita dan seluruh anak mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CD9.Dp4)



Gambar 4.44 Peneliti dan anak sedang melakukan tanya jawab mengenai isi cerita yang telah disampaikan (CD9.Dp5)



Gambar 4.45 Anak sedang menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan (CD5.Dp4)

Hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan menyimak anak, sehingga kegiatan bercerita dengan media papan flanel berdampak positif dalam proses pembelajaran. Anak telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyimak. Hal ini terlihat, anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan sesuai, anak mampu menceritakan pengalamannya sesuai isi cerita yang disampaikan, mampu menceritakan kembali isi cerita, memberikan komentar pada cerita yang disampaikan atau jawaban yang ditanggapi oleh temannya, mampu mengajukan pertanyaan serta mampu mengarahkan pandangannya pada pembicara secara terfokus.

c. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari tersebut dan dampak kegiatan bercerita dengan

media papan flanel terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar.

Pengamatan atas tindakan yang dilakukan peneliti dan kolaborator di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan pada saat di ruang kelas oleh guru sebagai kolabolator dengan menggunakan instrument pemantau tindakan. Peneliti dan kolabolator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan, dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Berdasarkan data hasil observasi pada umumnya , aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan dengan sesuai yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dalam pelaksanaan kegiatan bercerita berjalan lancar dan sesuai harapan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak. setiap anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase kemampuan menyimak anak meningkat hingga 13,4% setelah diberikan tindakan yaitu kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Persentase yang didapat pada siklus II telah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun
Siklus I ke Siklus II

No	Nama Resp	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1	Fh	35	64,8%	42	77,7%	Meningkat (12,9%)
2	Fd	33	61,1%	39	72,2%	Meningkat (11,1%)
3	Az	36	66,6%	41	75,9%	Meningkat (9,3%)
4	Am	40	74,1%	44	81,5%	Meningkat (7,4)
5	Ns	28	51,9%	39	72,2%	Meningkat (20,3%)
6	Sh	27	50%	39	72,2%	Meningkat (22,2%)
7	Au	38	70,4%	45	83,3%	Meningkat (12,9%)
8	Ih	36	66,6%	45	83,3%	Meningkat (16,7%)
9	Gh	33	61,1%	43	79,6%	Meningkat (18,5%)
10	Wg	33	61,1%	37	68,5%	Meningkat (7,4%)
11	Ab	36	66,6%	39	72,2%	Meningkat (5,6%)
12	Ks	42	77,7%	51	94,4%	Meningkat (16,7%)
13	Sd	33	61,1%	40	74,1%	Meningkat (13%)
	Rata-rata	34,61	64,1%	41,8	77,5%	Meningkat (13,4%)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata persentase keberhasilan di siklus II pada setiap anak adalah 77,5%. Hal ini berarti sudah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 71%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Selain itu, peneliti dan kolabolator telah memantau persentase

kenaikan yang terjadi pada setiap siklusnya. Sesuai target pada siklus I, apabila persentase kemampuan menyimak terus meningkat, maka persentase kenaikan dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka persentase kenaikan kemampuan menyimak dinyatakan signifikan.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentase keberhasilan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, catatan dokumentasi selama penelitian. Penyusunan data berdasarkan Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan sebagai berikut (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Kesimpulan.

Secara kuantitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan II diperoleh persentase peningkatan kemampuan menyimak pada usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Persentase kenaikan keseluruhan sebagai berikut: responden 1 sebesar 29,4%, responden 2 sebesar 25,6%, responden 3 sebesar 40,9%, responden 4 sebesar 21,5%, responden 5 sebesar 35,6%, responden 6 sebesar 33,9%, responden 7 sebesar 25%, responden 8 sebesar 46,7%, responden 9 sebesar 43%, responden 10 sebesar

21,9%, responden 11 sebesar 18,9%, responden 12 sebesar 32,8%, responden 13 sebesar 35,8%.

Rata-rata anak mengalami peningkatan sebesar 31,6%. Hal tersebut terlihat dari kemampuan menyimak anak yang ditunjukkan anak selama pemberian tindakan yang sesuai dengan aspek kemampuan menyimak yakni, mendengarkan, menunjukkan perhatian, memahami pembicaraan, menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan cerita. Anak mampu menginterpretasi dengan menceritakan kembali cerita/pesan yang disampaikan, menilai isi pembicaraan dengan memberikan komentar dari isi cerita, mengajukan pertanyaan dan mampu menanggapi dengan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan informasi atau pesan yang disampaikan dalam cerita.

Tindakan yang diberikan berupa kegiatan bercerita dengan papan flanel dilakukan selama 45 menit pada setiap pertemuannya. Kegiatan bercerita dimulai dengan peneliti mengatur posisi duduk anak. kemudian peneliti mulai menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bercerita. Peneliti membuat peraturan yang telah disepakati bersama, membaca doa, melakukan percakapan awal dengan anak guna membangun pengetahuan anak mengenai tema yang akan dibahas. Menyampaikan judul cerita, mengenalkan tokoh-tokoh yang akan diperankan dalam cerita, dan menyampaikan isi cerita. Setelah peneliti

selesai bercerita, peneliti lalu melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak mengenai tokoh dan karakternya serta kejadian-kejadian yang ada dalam cerita. Mengajak anak membuat kesimpulan bersama mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita. Peneliti meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, menceritakan pengalaman anak yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan mereview mengenai cerita yang disampaikan dan membaca doa bersama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II kegiatan bercerita dengan media papan flanel berjalan lancar dan sesuai harapan. Saat praintervensi, masih ada anak-anak yang menunduk diam, bermain sendiri, ataupun mengobrol dengan temannya. Jika melakukan tanya jawab, beberapa anak hanya diam karena tidak menjawab penjelasan yang disampaikan guru.



Gambar 4.24 Beberapa anak belum mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CD.Dp2)



Gambar 4.25 Anak yang tidak ikut menjawab dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan saat melakukan tanya jawab (CD.Dp4)

Terlihat pada praintervensi, anak belum mampu untuk memusatkan perhatiannya untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan isi yang terkait dalam cerita. Jika dibandingkan dengan siklus pertama, anak mulai mampu mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan melalui media papan flanel, menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan dengan cukup jelas, menjawab pertanyaan dengan sesuai, dan menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita. Anak juga mampu membuat kesimpulan isi cerita yang disampaikan walaupun masih dengan bimbingan peneliti dan guru. Hal tersebut dapat divisualisasikan dalam catatan dokumentasi berikut ini.



Gambar 4.26 Anak memperhatikan gambar cerita yang disampaikan melalui Papan Flanel (CD3.Dp1)



Gambar 4.27 Anak menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai isi cerita yang disampaikan (CD2.Dp2)



Gambar 4.28 Anak sedang menceritakan kembali, cerita yang telah disampaikan (CD4.Dp2)

Berdasarkan deskripsi gambar tersebut, terlihat bahwa kemampuan menyimak anak meningkat pada setiap siklusnya. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak mulai dari memerlukan

bimbingan hingga tanpa bantuan atau petunjuk guru maupun teman sebayanya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Berikut adalah tabel dan grafik peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Jakarta Timur.

Tabel 4.12

**Deskripsi Data Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun
Praintervensi, Siklus I, hingga Siklus II di PAUD Mawar, Jakarta Timur**

No	Nama Resp	Praintervensi		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentase	
1	M. <u>Fahri</u> Alwis	29	48,3%	35	64,8%	42	77,7%	Meningkat (29,4%) & Mencapai target
2	M. <u>Fadhlan</u> Setiawan	28	46,6%	33	61,1%	39	72,2%	Meningkat (25,6%) & Mencapai target
3	Nazma <u>Azimi</u> L	21	35%	36	66,6%	41	75,9%	Meningkat (40,9%) & Mencapai target
4	<u>Amelya</u> Putri	36	60%	40	74,1%	44	81,5%	Meningkat (21,5%) & Mencapai target
5	<u>Nesya</u> Andini	22	36,6%	28	51,9%	39	72,2%	Meningkat (35,6%) & Mencapai target
6	Al Pahad <u>Shandy</u>	23	38,3%	27	50%	39	72,2%	Meningkat (33,9%) & Mencapai target
7	Nur <u>Aulia</u> Shafitri	35	58,3%	38	70,4%	45	83,3%	Meningkat (25%) & Mencapai target

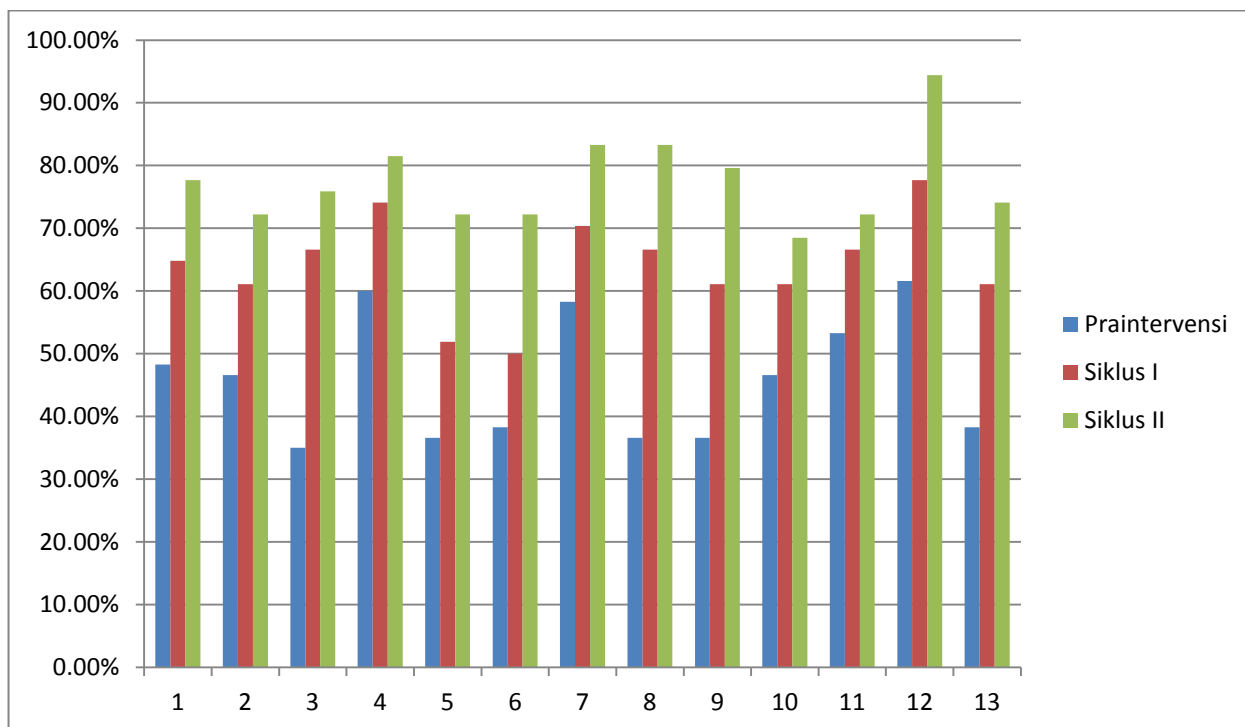
8	<u>M. Ilham</u>	22	36,6%	36	66,6%	45	83,3%	Meningkat (46,7%) & Mencapai target
9	<u>Ghalib</u>	22	36,6%	33	61,1%	43	79,6%	Meningkat (43%) & Mencapai target
10	<u>Maha Wangi Cantika</u>	28	46,6%	33	61,1%	37	68,5%	Meningkat (21,9%) & Belum mencapai target
11	<u>Kanggra lan Abigail</u>	32	53,3%	36	66,6%	39	72,2%	Meningkat (18,9%) & Mencapai target
12	<u>Khansa</u>	37	61,6%	42	77,7%	51	94,4%	Meningkat (32,8%) & Mencapai target
13	<u>Sandria</u>	23	38,3%	33	61,1%	40	74,1%	Meningkat (35,8%) & Mencapai target
	Rata-rata	27,5	45,9%	34,6 1	64,1%	41,8	77,5%	Meningkat (31,6%) & Mencapai target

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar meningkat dari pra-intervensi ke siklus II. Presentase peningkatan yang didapat sebesar 31,6%. Karena pada siklus II diperoleh persentase sebesar 77,5% dan sudah melebihi persentase keberhasilan sebesar 71%, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Pada siklus II, anak yang mencapai lebih dari 71% telah menunjukkan perkembangannya dalam kemampuan menyimak. Hal ini terlihat bahwa anak telah mampu mengarahkan pandangannya pada pembicara secara lebih terfokus, anak mampu menyusun alur cerita yang

didengarnya dengan lebih lengkap, anak cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, anak mampu menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan, anak mampu memberikan komentar serta mengajukan pertanyaan dari isi cerita yang didengarnya. Pada satu anak yang belum mencapai 71%, kemampuan menyimakinya tetap mengalami perkembangan, akan tetapi pada aspek memperhatikan, terlihat anak hanya mampu mengarahkan pandangannya pada pembicara secara intensif, mampu menyusun alur cerita dengan cukup jelas dan hanya menjawab 2 sampai 3 pertanyaan yang diajukan dengan sesuai. Berdasarkan tabel tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1

**Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Praitervensi, Siklus I,
hingga Siklus II**



Pada grafik 4.1, terlihat bahwa adanya peningkatan dari praintervensi hingga siklus I yang ditunjukkan oleh batang grafik berwarna merah lebih tinggi dibandingkan grafik warna biru. Kemudian terus terjadi peningkatan pada siklus II, hal tersebut dapat terlihat dari batang grafik berwarna hijau lebih tinggi dibandingkan batang grafik berwarna merah. Berdasarkan hal tersebut, adanya peningkatan kemampuan menyimak yang signifikan.

Melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel, anak dapat membangun pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan dan mengenai isi atau pesan yang disampaikan dalam cerita. Anak lebih membiasakan diri dalam menjalani peraturan yang telah disepakati, anak

terbiasa untuk menyampaikan informasi atau cerita yang telah didengarnya dan dapat mengungkapkan pengalamannya yang terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan serta dapat belajar melalui kegiatan bercerita yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi, serta catatan wawancara dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan bercerita dengan media papan flanel mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) kesimpulan.

1. Proses memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan pada kegiatan adalah kegiatan bercerita melalui media papan flanel. Cerita-cerita yang disampaikan berdasarkan tema yang disesuaikan dengan tema yang ada di PAUD Mawar. Pada saat pertemuan pertama, peneliti mengenalkan papan flanel yang memang baru digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti memulai kegiatan dengan mengatur posisi duduk anak, agar anak mampu memfokuskan pada peneliti yang menyampaikan isi cerita. Setelah mengatur posisi duduk, peneliti dan anak melakukan kegiatan berdoa dan menyampaikan judul cerita dengan melakukan tanya jawab untuk membangun persepsi mengenai cerita yang akan

disampaikan. Peneliti menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel, dan melakukan tanya jawab dan meminta anak menceritakan pengalamannya dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita dan ditutup dengan membaca doa bersama.

Data mengenai kemampuan anak dalam memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain terdiri dari beberapa indikator seperti, mendengarkan perintah yang disampaikan dan mendengarkan saat orang lain bercerita atau menyampaikan sesuatu. Berdasarkan data yang didapatkan dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Kemampuan anak dalam memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain pada saat observasi dan awal-awal pertemuan, anak masih belum mampu menyebutkan kembali judul cerita yang disampaikan dan mengarahkan pandangan secara terfokus pada cerita yang disampaikan. Hal ini dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Setelah menyampaikan isi cerita, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak. Anak juga ada yang tidak mendengarkan saat peneliti menyampaikan judul cerita, sehingga tidak mampu mengucapkan judul cerita yang telah disampaikan (CL.3, p.2, kl.6)

(CL.5, p.2, kl.6) (CL.8, p.3, kl.14), ada juga anak yang masih menjawab dengan mengikuti jawaban temannya (CL.2, p.2, kl.7) (CL.4, p.2, kl.30).

Selain melalui catatan lapangan, data mengenai anak belum memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan juga didapat dari catatan wawancara. Berikut adalah wawancara dengan guru kelas:

Saat proses pembelajaran, anak mampu mendengarkan perintah yang disampaikan oleh guru seperti membaca doa dan menyebutkan kata yang didengarnya. Akan tetapi anak belum mampu mendengarkan perintah saat guru menyampaikan materi (CWG.1,kl.13), sehingga guru sering kali melakukan pengulangan-pengulangan dalam menyampaikan isi materi (CWG.1,kl.12).

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, kemampuan anak dalam memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain mengalami peningkatan. Kegiatan bercerita terlihat lebih tenang dan terarah. Hal ini disebabkan anak mampu mendengarkan perintah yang disampaikan pembicara dan mendengarkan saat orang lain bercerita atau menyampaikan sesuatu, sehingga terlihat bahwa anak mampu mengulang kembali judul cerita yang telah disampaikan dan menunjukkan pandangannya pada pembicara secara lebih

terfokus. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Saat kegiatan bercerita, peneliti menyampaikan judul cerita yang ingin disampaikan pada anak. Anak mampu menyebutkan kembali judul cerita yang telah disampaikan dan anak juga mampu membaca judul cerita dengan mengeja huruf bersama-sama (CL, p.2, kl.3) (CL.3, p.2, kl.4) (CL.4, p.2, kl.4) (CL.4, p.2, kl.5) (CL.4, p.2, kl.9) (CL.5, p.1, kl.13) (CL.7, p.1, kl.12) (CL.8, p.2, kl.10) (CL.9, p.1, kl.15) (CL.10, p.2, kl.25). Saat peneliti menyampaikan isi cerita melalui media papan flanel, seluruh anak mampu mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan (CL.1, p.2, kl.17) (CL.3, p.2, kl.8) (CL.5, p.1, kl.27) (CL.6, p.1, kl.16) (CL.7, p.2, kl.10) (CL.8, p.2, kl.22) (CL.9, p.2, kl.9) (CL.10, p.3, kl.2).

Selain melalui catatan lapangan, data mengenai anak memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan dokumentasi. Berikut adalah dokumentasi saat tindakan diberikan:

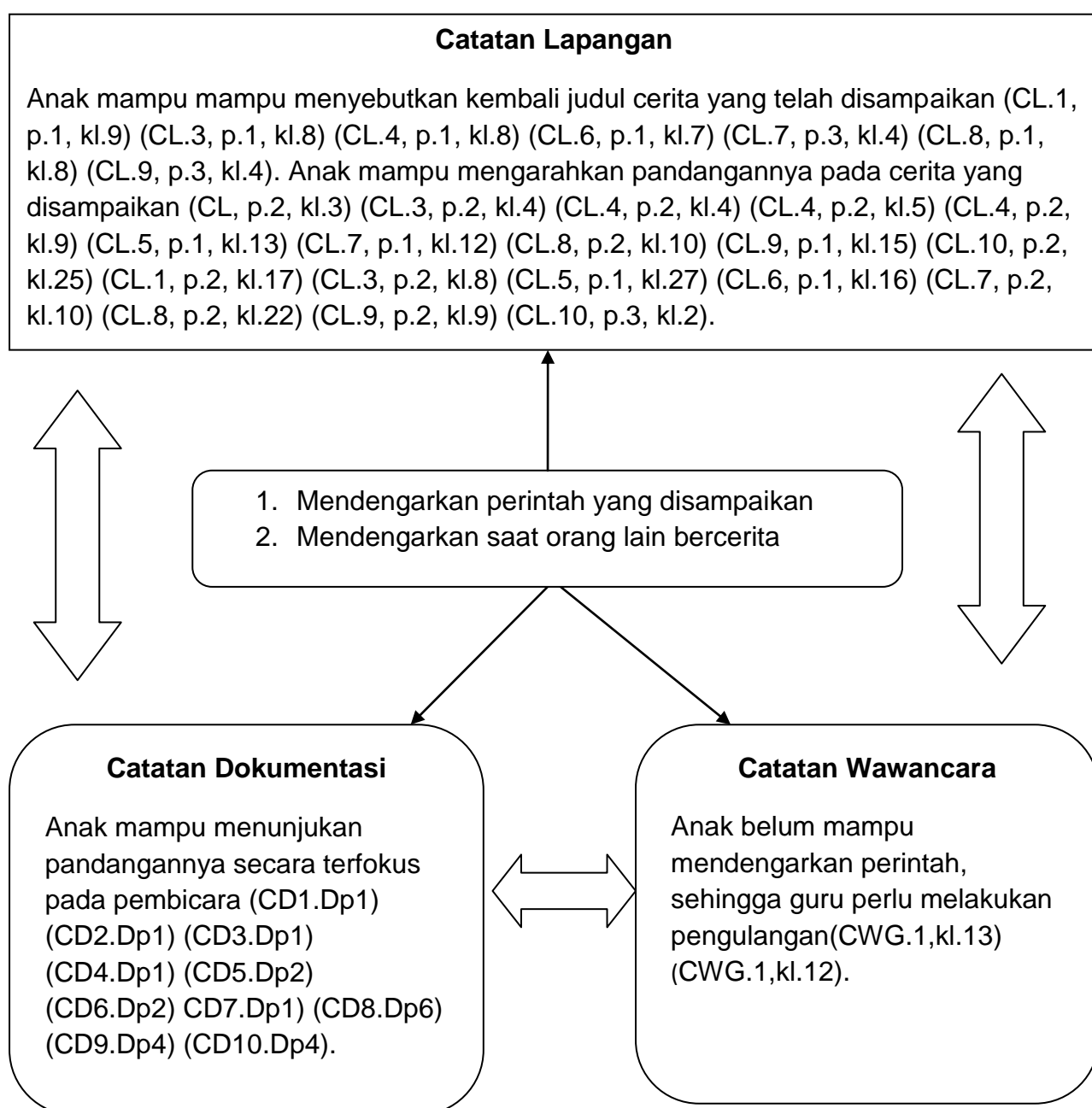
Saat menyampaikan judul cerita maupun isi cerita dengan media papan flanel, seluruh anak mengarahkan pandangannya pada peneliti yang sedang berbicara (CD1.Dp1) (CD2.Dp1) (CD3.Dp1) (CD4.Dp1) (CD5.Dp2) (CD6.Dp2) (CD7.Dp1) (CD8.Dp6) (CD9.Dp4) (CD10.Dp4).

b. Display Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi peneliti dan guru, dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan kemampuan dalam memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain, yang terdiri dari indikator seperti, mendengarkan perintah yang disampaikan dan mendengarkan saat orang lain bercerita atau menyampaikan sesuatu. Hal ini ditandai dengan anak mampu menyebutkan kembali judul cerita yang telah disampaikan dan mampu mengarahkan pandangannya pada cerita yang disampaikan. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.1

Memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan



c. Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan *display data*, dapat disimpulkan bahwa proses memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain, dilakukan anak melalui mendengarkan perintah yang disampaikan dan mendengarkan saat orang lain berbicara. Proses memperhatikan ini, terlihat pada anak saat menyebutkan kembali judul atau tokoh yang telah disampaikan. Ketika mendengarkan saat orang lain berbicara, terlihat pada saat anak menunjukkan pandangannya secara lebih terfokus pada cerita yang disampaikan.

2. Proses memahami informasi atau penuturan yang disampaikan

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan pada kegiatan adalah kegiatan bercerita melalui media papan flanel. Cerita-cerita yang disampaikan berdasarkan tema yang disesuaikan dengan tema yang ada di PAUD Mawar. Peneliti memulai kegiatan dengan mengatur posisi duduk anak, agar anak mampu memfokuskan pada peneliti yang menyampaikan isi cerita. Setelah mengatur posisi duduk, peneliti dan anak melakukan kegiatan berdoa dan menyampaikan judul cerita dengan melakukan tanya jawab untuk membangun persepsi mengenai cerita yang akan disampaikan. Peneliti menyampaikan isi cerita

dengan media papan flanel, dan melakukan tanya jawab dan meminta anak menceritakan pengalamannya dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita dan ditutup dengan membaca doa bersama.

Data mengenai kemampuan anak dalam memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain terdiri dari beberapa indikator seperti, melakukan apa yang diperintahkan, menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, dan menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar. Berdasarkan data yang didapatkan dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Kemampuan anak dalam memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain pada saat observasi di awal-awal pertemuan, anak masih belum dapat melakukan apa yang diperintahkan. Hal ini dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Saat kegiatan bercerita, pada awal pertemuan, anak belum terlihat mampu dalam melakukan apa yang diperintahkan seperti misalnya peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan, namun anak tidak mau maju dan mencoba menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya (CL, p.3, kl.7) (CL.2, p.2, kl.21) (CL.2, p.2, kl.39) (CL.4, p.2, kl.27).

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, kemampuan anak dalam memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain mengalami peningkatan. Saat kegiatan bercerita anak terlihat lebih aktif. Hal ini disebabkan anak mampu melakukan apa yang diperintahkan, menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, dan menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar. Hal ini terlihat pada saat anak melakukan apa yang diperintahkan seperti mengerjakan materi yang diberikan, duduk sesuai pada aturan yang ditetapkan, mengacungkan tangan ketika diminta untuk bercerita. Pada saat menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, dan menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar, terlihat anak menceritakan peristiwa yang terjadi pada cerita yang disampaikan dan anak menceritakan pengalamannya sesuai dengan isi cerita. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Kegiatan bercerita biasa dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan lain yang diberikan guru kelas. Saat kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan buku panduan, anak mampu mengerjakan materi yang diberikan oleh guru (CL.1, p.1, kl.9) (CL.3, p.1, kl.8) (CL.4, p.1, kl.8) (CL.6, p.1, kl.7) (CL.7, p.3, kl.4) (CL.8, p.1, kl.8) (CL.9, p.3, kl.4) (CL, p.1, kl.6) (CL.3, p.1, kl.12) (CL.4, p.1, kl.11). Anak juga dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh peneliti saat mengatur posisi duduk anak dan membuat peraturan yang telah disepakati bersama

(CL.1,p.2, kl.2) (CL.2, p.1, kl.7) (CL.3, p.2, kl.2) (CL.3, p.1, kl.14) (CL.4, p.1, kl.14) (CL.6, p.1, kl.11) (CL.6, p.1, kl.12) (CL.7, p.1, kl.7) (CL.8, p.2, kl.5) (CL.9, p.1, kl.7) (CL.10, p.1, kl.11). Beberapa anak juga terlihat cepat tanggap saat melakukan perintah untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya dengan mengacungkan tangan (CL.3, p.2, kl.23) (CL.4, p.2, kl.24) (CL.5, p.2, kl.11) (CL.5, p.2, kl.24) (CL.5, p.2, kl.27) (CL.6, p.2, kl.3) (CL.7, p.2, kl.21) (CL.8, p.3, kl.5) (CL.9, p.2, kl.18) (CL.10, p.3, kl.15). Setelah peneliti menyampaikan isi cerita, beberapa anak juga mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa yang sesuai pada cerita yang disampaikan (CL, p.3, kl.9) (CL.1, p.2, kl.24) (CL.2, p.2, kl.27) (CL.3, p.2, kl.25) (CL.3, p.2, kl.41) (CL.3, p.2, kl.42) (CL.5, p.2, kl.13) (CL.5, p.2, kl.14) (CL.6, p.2, kl.8) CL.7, p.2, kl.22) (CL.10, p.3, kl.27) (CL.10, p.3, kl.36). Ketika melakukan tanya jawab, beberapa anak juga sangat bersemangat saat menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan (CL, p.2, kl.8) (CL.2, p.2, kl.11) (CL.2, p.2, kl.14) (CL.4, p.2, kl.18) (CL.5, p.2, kl.28) (CL.7, p.2, kl.28) (CL.9, p.2, kl.4) (CL.10, p.3, kl.24).

Selain melalui catatan lapangan, data mengenai anak memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan dokumentasi. Berikut adalah dokumentasi saat tindakan diberikan:

Saat anak memahami informasi atau penuturan yang disampaikan. Hal itu dapat terlihat saat anak menunjukkan semangatnya dalam melakukan perintah untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya dengan mengacungkan tangan (CD8.Dp7) (CD9.Dp6) (CD10.Dp7). Beberapa anak juga terlihat mampu melakukan perintah dengan mengerjakan materi yang diberikan oleh guru (CD5.Dp6) (CD6.Dp1) (CD8.Dp1) (CD8.Dp2) (CD8.Dp3) (CD9.Dp2) (CD10.Dp3). Setelah menyampaikan isi cerita, anak juga terlihat semangat saat menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar (CD2.Dp3).

Selain melalui catatan dokumentasi, data mengenai anak memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan wawancara. Berikut adalah wawancara setelah tindakan diberikan:

Saat melakukan tanya jawab dengan anak, beberapa anak juga mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa yang sesuai dengan isi cerita (CWA.1,kl.5) (CWA.1,kl.14) (CWA.1,kl.19). Selain itu, anak juga mampu menjawab dengan menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan (CWA.1,kl.8) (CWA.1,kl.17).

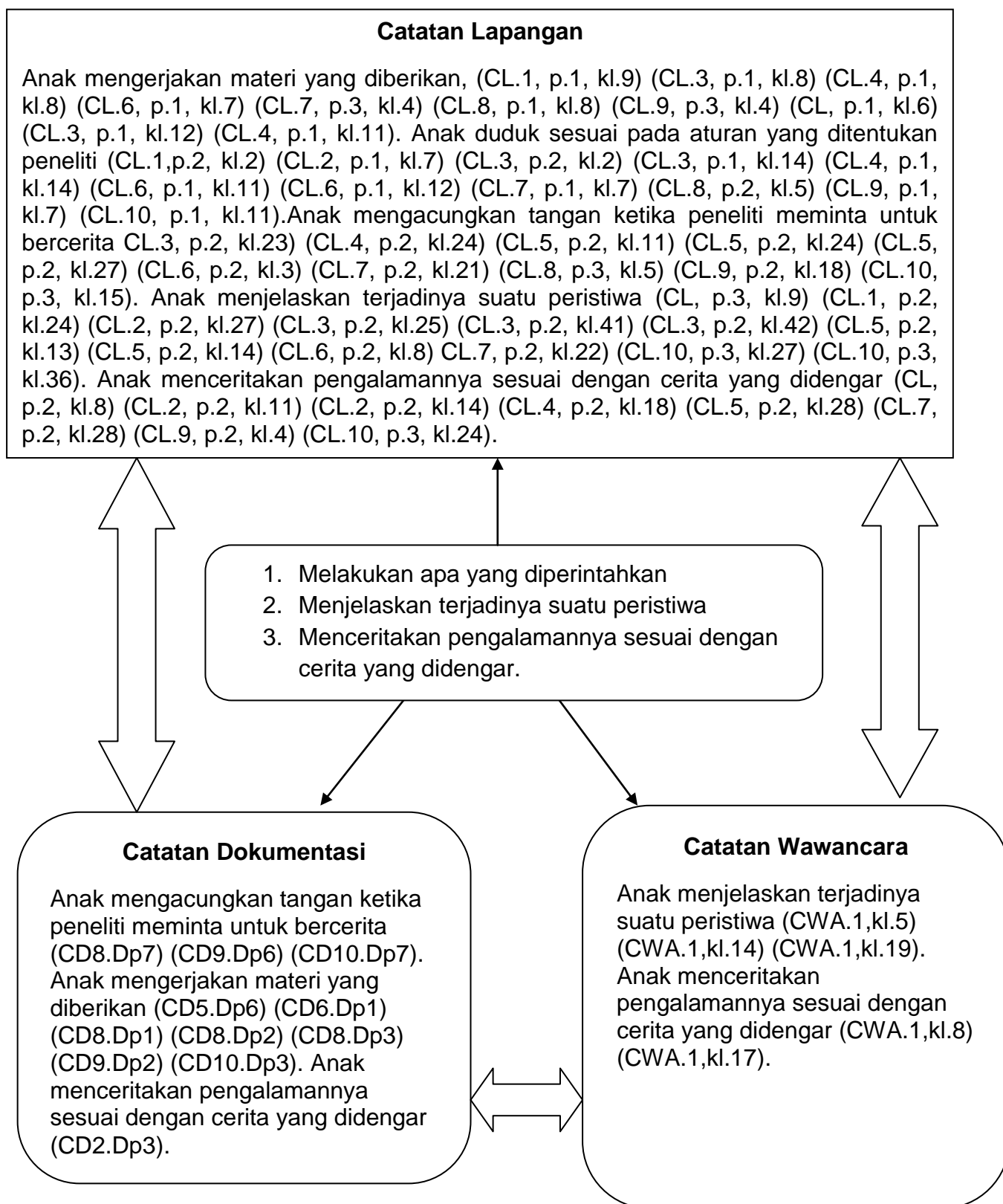
b. Display Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi peneliti dan guru, dapat diketahui bahwa anak

sudah menunjukkan kemampuan dalam memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain. Hal ini terdiri dari indikator seperti, melakukan apa yang diperintahkan, menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, dan menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar. Hal tersebut ditandai dengan anak mampu mengerjakan materi yang diberikan, duduk sesuai pada aturan yang ditentukan oleh peneliti, mengacungkan tangan ketika peneliti meminta anak untuk bercerita, menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, dan menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.2

Memahami informasi atau penuturan yang disampaikan



c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan *display data*, dapat disimpulkan bahwa proses memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain, dilakukan anak melalui indikator yang terdiri dari melakukan apa yang diperintahkan, menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, dan menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar. Proses memahami ini, terlihat pada saat anak mengerjakan materi yang diberikan, anak duduk sesuai pada aturan yang ditentukan oleh peneliti saat mengatur posisi duduk sebelum kegiatan bercerita, mengacungkan tangan ketika peneliti meminta anak untuk bercerita, anak mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa yang telah disampaikan dari cerita yang didengarnya, dan anak mampu menceritakan pengalamannya sesuai dengan isi cerita yang disampaikan.

3. Proses mengintepretasi informasi atau cerita yang disampaikan

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan pada kegiatan adalah kegiatan bercerita melalui media papan flanel. Cerita-cerita yang disampaikan berdasarkan tema yang disesuaikan dengan tema yang ada di PAUD Mawar. Peneliti memulai kegiatan dengan mengatur posisi duduk anak, agar anak mampu memfokuskan pada peneliti yang

menyampaikan isi cerita. Setelah mengatur posisi duduk, peneliti dan anak melakukan kegiatan berdoa dan menyampaikan judul cerita dengan melakukan tanya jawab untuk membangun persepsi mengenai cerita yang akan disampaikan. Peneliti menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel, dan melakukan tanya jawab dan meminta anak menceritakan pengalamannya dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita dan ditutup dengan membaca doa bersama.

Data mengenai kemampuan anak dalam menginterpretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain, terdiri dari beberapa indikator seperti, menceritakan kembali cerita atau pesan yang disampaikan secara lebih bervariasi dan menyampaikan pesan cerita atau materi. Berdasarkan data yang didapatkan dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Kemampuan anak dalam menginterpretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain, ketika observasi terlihat pada saat anak mampu menceritakan kembali cerita atau pesan yang disampaikan secara lebih bervariasi dan menyampaikan pesan cerita atau materi. Hal ini dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Saat kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Setelah menyampaikan isi cerita, peneliti meminta anak untuk menceritakan

kembali isi cerita yang telah didengarnya. Beberapa anak terlihat mampu dalam menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dengan sesuai (CL.2, p.2, kl.24) (CL.3, p.2, kl.34) (CL.3, p.2, kl.40) (CL.5, p.2, kl.16) (CL.5, p.2, kl.25) (CL.6, p.2, kl.4) (CL.6, p.2, kl.7) (CL.7, p.2, kl.26) (CL.7, p.2, kl.43) (CL.8, p.3, kl.6) (CL.8, p.3, kl.11) (CL.9, p.2, kl.20) (CL.9, p.2, kl.27) (CL.9, p.2, kl.32). Selain itu, diakhir kegiatan bercerita juga peneliti meminta anak untuk menyampaikan isi pesan yang disampaikan dalam cerita, terlihat beberapa anak mampu menyampaikan isi pesan dalam cerita yang didengarnya (CL, p.3, kl.19) (CL.1, p.2, kl.35) (CL.2, p.2, kl.42) (CL.6, p.2, kl.35) (CL.7, p.2, kl.56) (CL.10, p.3, kl.38) (CL.10, p.3, kl.40).

Selain melalui catatan lapangan, data mengenai anak menginterpretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan dokumentasi. Berikut adalah dokumentasi saat tindakan diberikan:

Saat kegiatan bercerita, beberapa anak terlihat mampu dalam menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dengan sesuai isi cerita yang disampaikan (CD1.Dp2) (CD2.Dp4) (CD3.Dp3) (CD5.Dp4) (CD9.Dp7). Beberapa anak juga terlihat mampu menyampaikan isi pesan dalam cerita yang didengarnya (CD2.Dp4).

Selain melalui catatan dokumentasi, data mengenai anak menginterpretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain

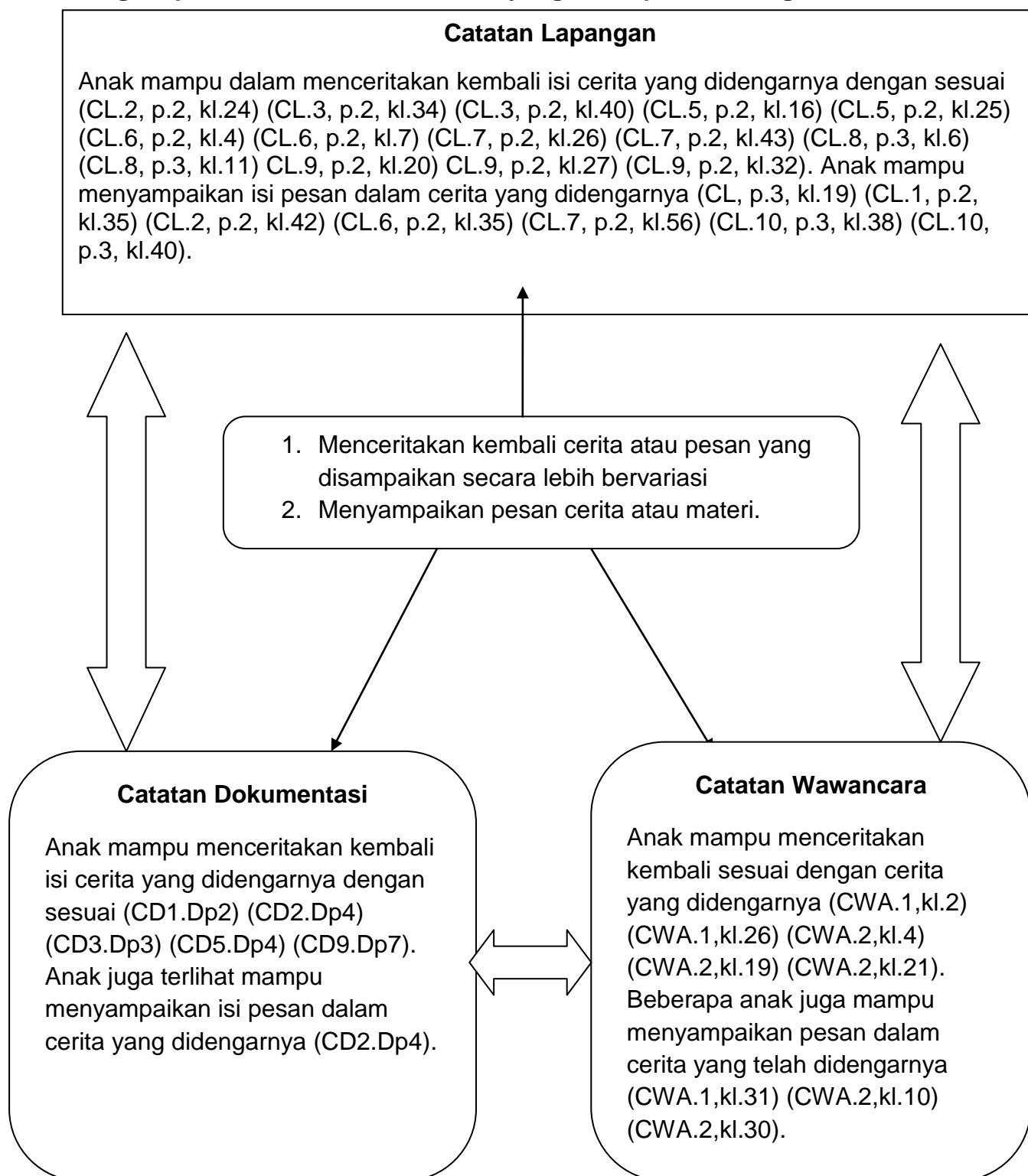
juga didapat dari catatan wawancara. Berikut adalah wawancara saat tindakan diberikan:

Peneliti juga melakukan tanya jawab, setelah kegiatan bercerita dilakukan, beberapa anak mampu menceritakan sesuai cerita yang didengarnya (CWA.1,kl.2) (CWA.1,kl.26) (CWA.2,kl.4) (CWA.2,kl.19) (CWA.2,kl.21). Beberapa anak juga mampu menyampaikan pesan dalam cerita yang telah didengarnya (CWA.1,kl.31) (CWA.2,kl.10) (CWA.2,kl.30).

b. Display Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi peneliti dan guru, dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan kemampuan dalam menginterpretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain. Hal ini terdiri dari indikator seperti, menceritakan kembali cerita atau pesan yang disampaikan secara lebih bervariasi dan menyampaikan pesan cerita atau materi. Hal tersebut ditandai dengan anak mampu menceritakan kembali cerita atau pesan yang disampaikan secara lebih bervariasi dan menyampaikan pesan cerita atau materi yang telah disampaikan. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.3
Mengintepretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain.



c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan *display data*, dapat disimpulkan bahwa proses menginterpretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain, dilakukan anak melalui indikator yang terdiri dari menceritakan kembali cerita atau pesan yang disampaikan secara lebih bervariasi dan menyampaikan pesan cerita atau materi. Proses menginterpretasi ini, terlihat pada saat anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan secara lebih lengkap dan jelas serta anak mampu menyampaikan pesan cerita atau materi yang telah disampaikan.

4. Proses menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan pada kegiatan adalah kegiatan bercerita melalui media papan flanel. Cerita-cerita yang disampaikan berdasarkan tema yang disesuaikan dengan tema yang ada di PAUD Mawar. Peneliti memulai kegiatan dengan mengatur posisi duduk anak, agar anak mampu memfokuskan pada peneliti yang menyampaikan isi cerita. Setelah mengatur posisi duduk, peneliti dan anak melakukan kegiatan berdoa dan menyampaikan judul cerita dengan melakukan tanya jawab untuk membangun persepsi mengenai cerita yang akan disampaikan. Peneliti menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel, dan melakukan tanya jawab dan meminta

anak menceritakan pengalamannya dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita dan ditutup dengan membaca doa bersama.

Data mengenai kemampuan anak dalam menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain, terdiri dari beberapa indikator seperti, memberikan komentar dari isi cerita yang didengar dan mengajukan pertanyaan mengenai informasi, pesan, atau cerita yang disampaikan orang lain. Berdasarkan data yang didapatkan dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Kemampuan anak dalam menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain terlihat pada saat memberikan komentar pada isi cerita yang disampaikan dan mengajukan pertanyaan mengenai cerita yang disampaikan. Hal ini dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Saat kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Pada awal pertemuan anak mampu mengajukan pertanyaan mengenai judul cerita yang disampaikan (CL, p.2, kl.6) (CL.7, p.2, kl.7) (CL.7, p.2, kl.34) (CL.7, p.2, kl.38) (CL.9, p.2, kl.6). Selain itu, anak juga mampu memberikan komentar saat melakukan tanya jawab, meskipun dengan singkat (CL.2, p.1, kl.23) (CL.3, p.2, kl.15) (CL.3, p.2, kl.18). Beberapa

anak juga mampu memberikan komentar dengan cukup dan sesuai dengan isi cerita (CL.3, p.2, kl.27) (CL.5, p.2, kl.18) (CL.6, p.2, kl.27).

Selain melalui catatan lapangan, data mengenai anak mampu menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan dokumentasi. Berikut adalah dokumentasi saat tindakan diberikan:

Beberapa anak menunjukkan kemampuannya dalam mengidentifikasi karakter yang ada dalam tokoh dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang disampaikan (CD7.Dp3). Selain itu, anak sedang memberikan komentar dari isi cerita yang didengarnya (CD10.Dp5).

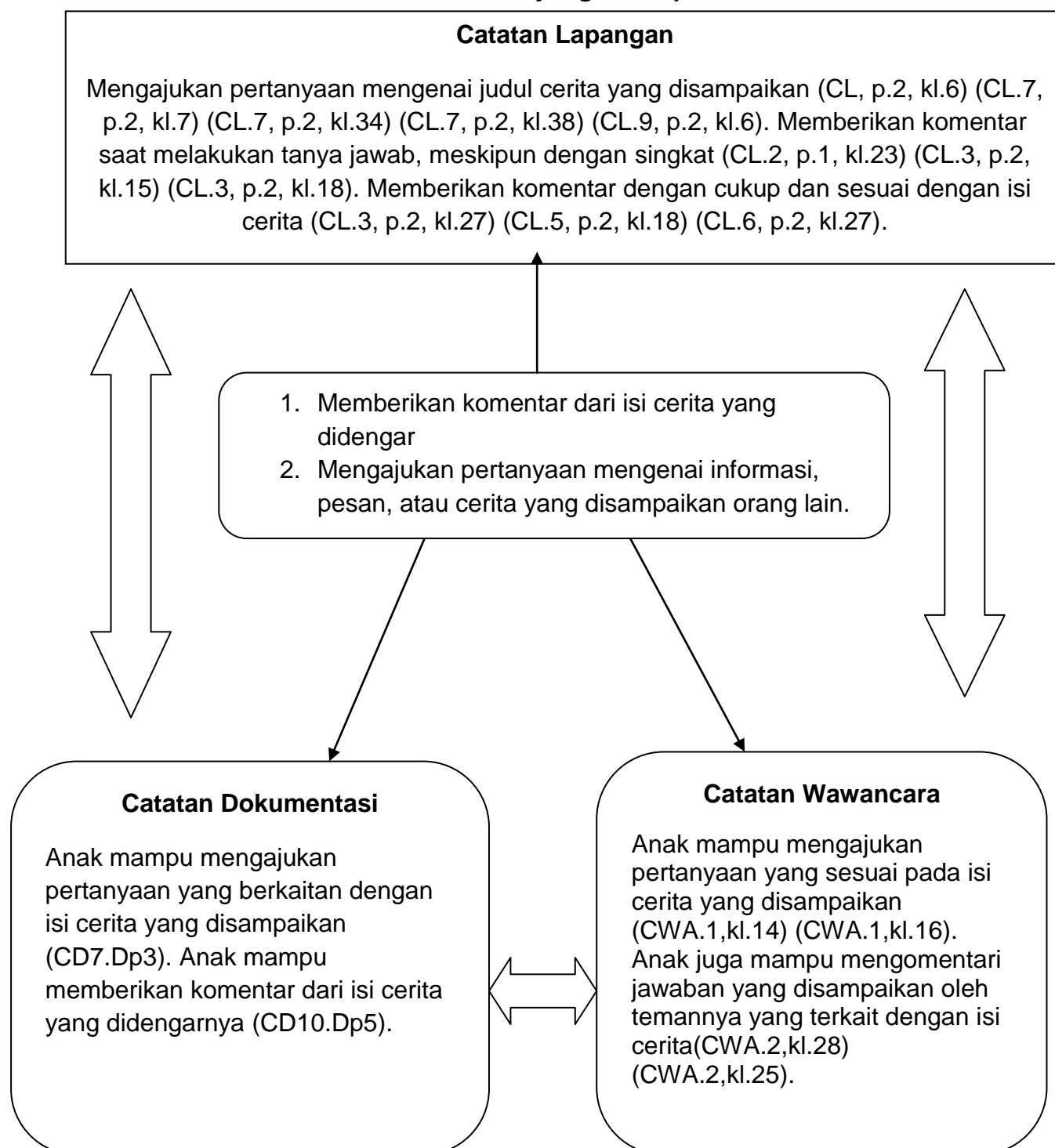
Selain melalui catatan dokumentasi, data mengenai anak mampu menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan wawancara. Berikut adalah wawancara saat tindakan diberikan:

Saat peneliti melakukan tanya jawab dengan anak, beberapa anak terlihat mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai pada isi cerita yang disampaikan (CWA.1,kl.14) (CWA.1,kl.16). Anak juga mampu mengomentari jawaban yang disampaikan oleh temannya yang terkait dengan isi cerita (CWA.2,kl.28) (CWA.2,kl.25).

b. Display Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi peneliti dan guru, dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan kemampuan dalam menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain seperti, mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar dari isi cerita yang telah disampaikan. Hal ini ditandai dengan anak mampu mengajukan pertanyaan yang terkait mengenai judul, isi maupun tokoh yang disampaikan serta anak mampu memberikan komentar secara singkat atau cukup jelas dari isi cerita yang disampaikan maupun yang saat melakukan tanya jawab. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.4
Menilai informasi atau cerita yang disampaikan



c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan *display data*, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak anak dalam menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain. Proses menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain dilakukan anak melalui indikator yang terdiri dari memberikan komentar dari isi cerita yang didengar dan mengajukan pertanyaan mengenai informasi, pesan, atau cerita yang disampaikan orang lain. Proses menilai ini, terlihat dari setiap pertemuan pada siklus I hingga siklus II dengan menunjukkan anak mampu memberikan komentar judul, isi, maupun tokoh cerita yang didengar dan mengajukan pertanyaan mengenai informasi, pesan, atau cerita yang disampaikan orang lain.

5. Proses menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan pada kegiatan adalah kegiatan bercerita melalui media papan flanel. Cerita-cerita yang disampaikan berdasarkan tema yang disesuaikan dengan tema yang ada di PAUD Mawar. Peneliti memulai kegiatan dengan mengatur posisi duduk anak, agar anak mampu memfokuskan pada peneliti yang

menyampaikan isi cerita. Setelah mengatur posisi duduk, peneliti dan anak melakukan kegiatan berdoa dan menyampaikan judul cerita dengan melakukan tanya jawab untuk membangun persepsi mengenai cerita yang akan disampaikan. Peneliti menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel, dan melakukan tanya jawab dan meminta anak menceritakan pengalamannya dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita dan ditutup dengan membaca doa bersama.

Data mengenai kemampuan anak dalam menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain, terdiri dari indikator seperti menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan. Berdasarkan data yang didapatkan dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Kemampuan anak dalam menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain, pada saat observasi di awal-awal pertemuan, anak masih belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan. Hal ini dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Saat kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Setelah menyampaikan isi cerita, peneliti melakukan tanya jawab, terlihat beberapa anak hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan yang

diajukan (CL, p.2, kl.16), Terlihat pula ada anak yang hanya menggelengkan kepala, sehingga pertanyaan yang diajukan dijawab oleh temannya (CL, p.3, kl.14). Saat peneliti bertanya, mengenai judul cerita, terlihat anak menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai (CL.1, p.2, kl.4). Selain itu, terlihat pula saat peneliti bertanya, anak hanya tersenyum dan menundukan kepalanya (CL.1, p.2, kl.13). Anak juga sering kali menjawab dengan kata singkat dan belum sesuai (CL.2, p.1, kl.19), (CL.2, p.2, kl.19) (CL.2, p.2, kl.21), (CL.3, p.2, kl.6). Saat peneliti bertanya pada G, dia terlihat menjawab pertanyaan dengan mengikuti petunjuk dari temannya (CL.1, p.2, kl.31) (CL.2, p.2, kl.13).

Selain melalui catatan lapangan, data mengenai anak belum menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan wawancara. Berikut adalah wawancara dengan guru kelas.

Saat guru melakukan tanya jawab dengan anak, banyak anak yang masih suka bercanda, berbicara dengan temannya, sehingga hanya beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan (CWG.1,kl.8). Bahkan saat guru langsung bertanya pada anak, anak tidak mampu menjawab dengan jawaban yang sesuai dengan pembicaraan (CWG.1,kl.9). Anak-anak juga hanya menjawab dengan

kata iya atau tidak dan belum pernah ada anak yang mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diberikan (CWG.1,kl.10).

Setelah diberi tindakan berupa kegiatan bercerita dengan media papan flanel kemampuan anak dalam menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan. Hal ini dapat terlihat pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Setelah menyampaikan isi cerita dengan media papan flanel, peneliti mengajak anak melakukan tanya jawab pada setiap pertemuan. Hal tersebut terlihat pada anak yang mampu menjawab dengan sesuai dengan isi cerita yang disampaikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, anak-anak mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri, cukup jelas dan sesuai isi cerita. (CL, p.3, kl.13) (CL, p.3, kl.4) (CL, p.3, kl.3) (CL, p.3, kl.15) (CL, p.3, kl.18) (CL, p.3, kl.22) (CL, p.3, kl.24) (CL, p.3, kl.25) (CL, p.3, kl.38) (CL.1, p.2, kl.4), (CL.1, p.2, kl.19), (CL.1, p.2, kl.21) (CL.1, p.2, kl.28) (CL.1, p.2, kl.29) (CL.1, p.2, kl.31) (CL.1, p.2, kl.33) (CL.2, p.2, kl.5), (CL.2, p.2, kl.9), (CL.2, p.2, kl.26), (CL.2, p.2, kl.29) (CL.3, p.2, kl.11) (CL.3, p.2, kl.13) (CL.3, p.2, kl.15) (CL.3, p.2, kl.17) (CL.3, p.2, kl.21) (CL.3, p.2, kl.31) (CL.3, p.2, kl.37) (CL.3, p.2, kl.47)

(CL.3, p.2, kl.49) (CL.4, p.2, kl.20) (CL.4, p.2, kl.22) (CL.4, p.2, kl.29)
 (CL.5, p.1, kl.21) (CL.5, p.1, kl.23) (CL.5, p.1, kl.25) (CL.6, p.2, kl.24)
 (CL.6, p.2, kl.26) (CL.6, p.2, kl.30) (CL.6, p.2, kl.33) (CL.6, p.2,kl.37)
 (CL.6, p.2, kl.39) (CL.7, p.2, kl.14) (CL.7, p.2, kl.13) (CL.7, p.2, kl.18)
 (CL.7, p.2, kl.31) (CL.7, p.2, kl.33) (CL.7, p.2, kl.34) (CL.7, p.2, kl.47)
 (CL.7, p.2, kl.49) (CL.7, p.2, kl.52) (CL.7, p.2, kl.59) (CL.8, p.3, kl.3)
 (CL.8, p.3, kl.16) (CL.8, p.3, kl.17) (CL.9, p.2, kl.12) (CL.9, p.2, kl.14)
 (CL.9, p.2, kl.53) (CL.9, p.2, kl.56) (CL.9, p.2, kl.58) (CL.9, p.2, kl.61)
 (CL.10, p.3, kl.44) (CL.10, p.3, kl.46).

Selain melalui catatan lapangan, data mengenai anak mampu dalam menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan dokumentasi. Berikut adalah dokumentasi saat tindakan diberikan:

Saat melakukan tanya jawab, beberapa anak terlihat cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat pada (CD1.Dp3) (CD2.Dp2) (CD3.Dp2) (CD5.Dp3) (CD6.Dp4) (CD7.Dp2) (CD8.Dp4) (CD9.Dp5) (CD9.Dp8).

Selain melalui catatan dokumentasi, data mengenai anak mampu menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain juga didapat dari catatan wawancara. Berikut adalah wawancara saat tindakan diberikan:

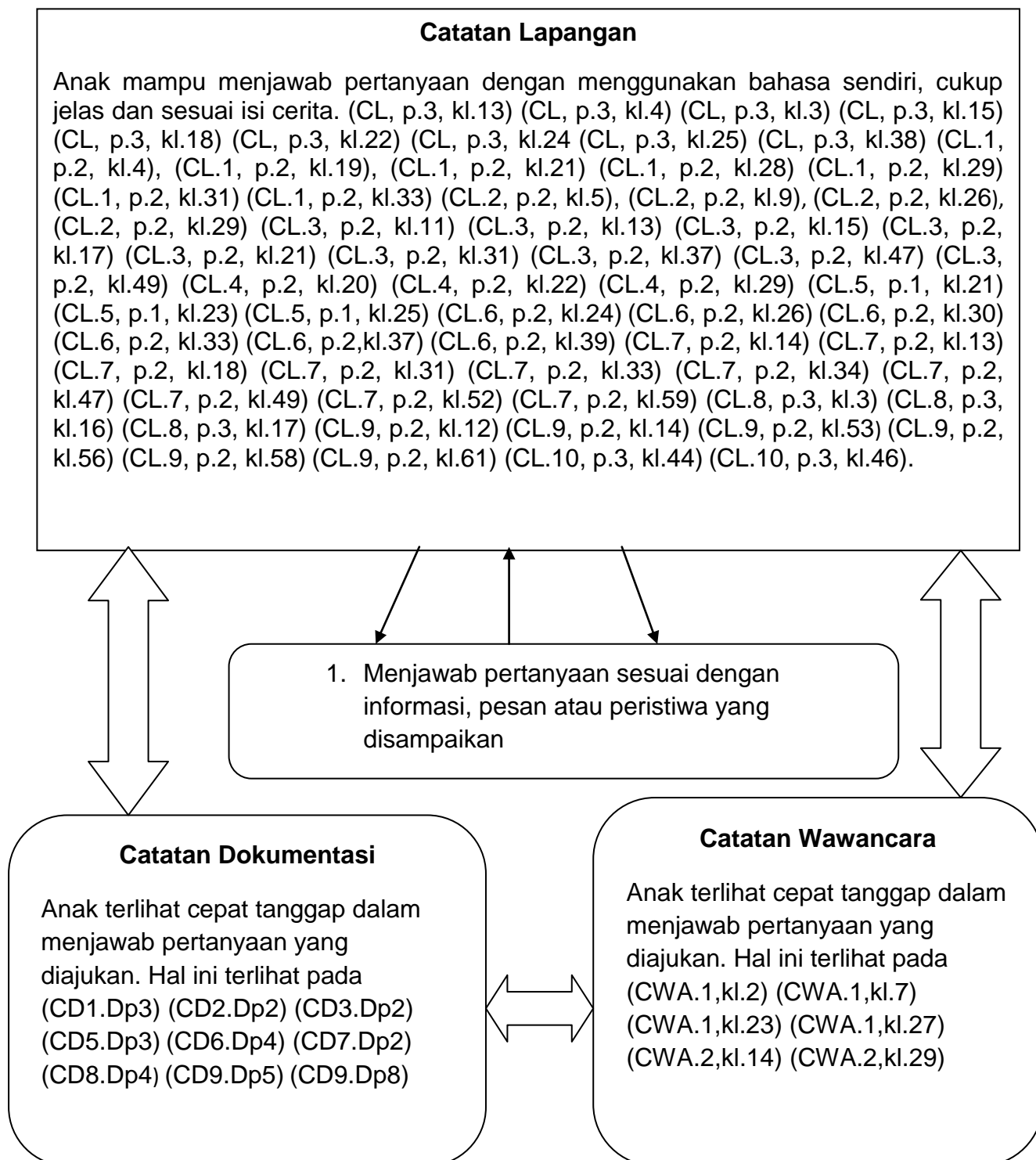
Saat melakukan tanya jawab, beberapa anak terlihat cepat tanggap saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat pada (CWA.1,kl.2) (CWA.1,kl.7) (CWA.1,kl.23) (CWA.1,kl.27) (CWA.2,kl.14) (CWA.2,kl.29)

b. Display Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi peneliti dan guru, dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan kemampuan dalam menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain. Seperti, menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan. Hal ini ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.5

Menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan



c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan *display data*, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak anak dalam menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain. Proses menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain, dilakukan anak melalui indikator menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan. Proses menilai ini, terlihat dari setiap pertemuan pada siklus I hingga siklus II dengan menunjukkan anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dipaparkan dalam 2 jenis analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berikut pemaparan interpretasi hasil analisis data secara kuantitatif. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun mencapai 71%. Berdasarkan hasil analisis data pra-intervensi, persentase keberhasilan yang diperoleh sebesar 45,9%, siklus I persentase keberhasilan yang diperoleh sebesar 64,1% dan siklus II persentase keberhasilan yang diperoleh sebesar 77,5%.

Persentase kenaikan seluruhnya dari praintervensi hingga siklus II sebesar 31,6%. Hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi peningkatan persentase yang signifikan dari kemampuan menyimak pada praintervensi hingga siklus II. Berikut table dan grafik persentase kenaikan kemampuan menyimak.

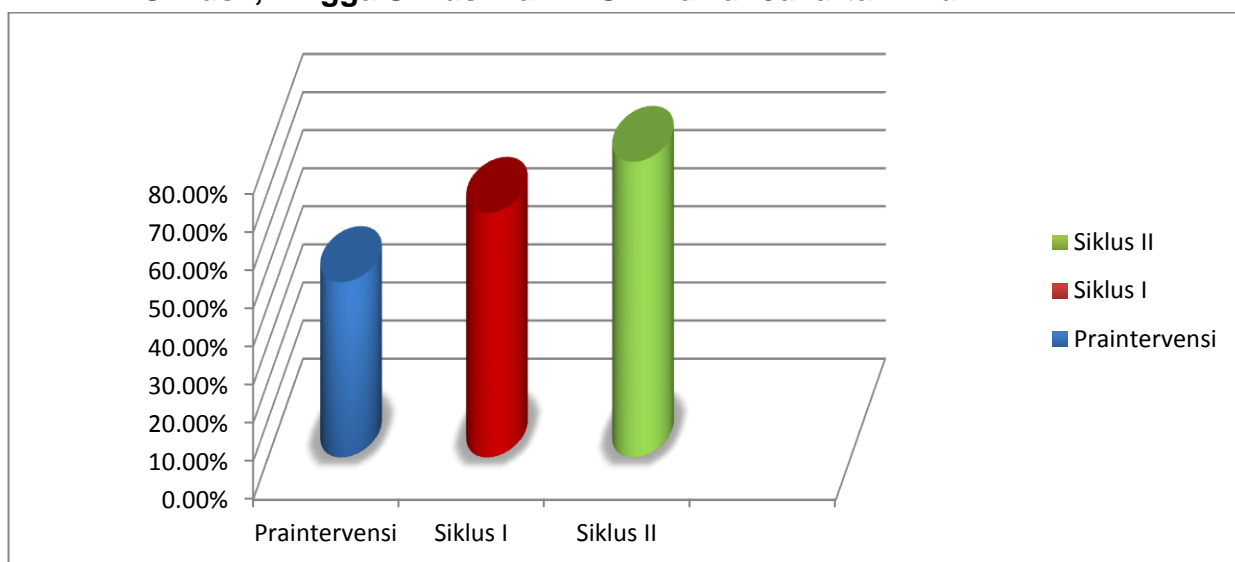
Tabel 4.13
Analisis Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6
Tahun antara Praintervensi, Siklus I, Siklus II

Praintervensi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
45,9%	64,1%	77,5%	31,6%

Analisis persentase kenaikan praintervensi ke siklus II dihitung dengan rumus: $\text{Persentase Siklus II} - \text{Persentase Praintervensi} = 77,5\% - 45,9\% = 31,6\%$

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa kemampuan anak sebelum diberikan tindakan pada praintervensi mencapai 45,9% dan kemampuan anak setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II selama 10 kali pertemuan melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel mencapai 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun setelah diberikan tindakan kegiatan bercerita dengan media papan flanel mengalami peningkatan persentase sebesar 31,6%.

Grafik 4.2
Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Kelompok B Praintervensi, Siklus I, hingga Siklus II di PAUD Mawar Jakarta Timur



Berdasarkan perbandingan persentase kemampuan menyimak anak pada intervensi dengan data pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan kemampuan menyimak anak sebesar 18,2% setelah diberikan tindakan kegiatan bercerita dengan media papan flanel. Kenaikan ini belum mencapai target penelitian , oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mencapai hasil peningkatan tiap indikato kemampuan menyimak secara lebih baik. Selain itu, adanya siklus lanjutan untuk memantau signifikansi kenaikan yang ada. Maka peneliti dan kolabolator menyepakati untuk memberikan tindakan kembali yang terangkum dalam siklus II. Pada siklus II ternyata terbukti adanya peningkatan persentase yaitu sebesar 13,4%.

Setelah melakukan tindakan mulai dari pra-intervensi hingga diberikan tindakan pada siklus II diperoleh data-data dari hasil observasi penilaian kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar. Hasil observasi tersebut setelah itu dilakukan analisis data kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan persentase kenaikan mencapai 71% untuk melihat adanya pengaruh pemberian tindakan melalui tindakan kegiatan bercerita dengan media papan flanel sebagai kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menyimak cerita atau informasi yang disampaikan di PAUD Mawar, Jakarta Timur.

Berdasarkan data hasil analisis, diperoleh persentase kemampuan menyimak anak pada pra-intervensi sebesar 45,9% dengan persentase kemampuan menyimak pada siklus II sebesar 77,5%. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator merasa hasil persentase yang didapat telah melebihi target yang diharapkan sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Jakarta Timur diterima.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan bercerita dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel, dapat

menambah pengetahuan dan nilai-nilai pesan yang disampaikan pada anak mengenai tema dalam cerita dengan papan flanel. Anak terbiasa untuk memperhatikan dengan menunjukkan pandangannya pada orang yang sedang berbicara. Anak terbiasa menjelaskan informasi atau cerita yang didengarnya pada orang lain, anak juga mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan isi cerita atau topik pembicaraan. Selain itu, dapat memberikan pengalaman baru seperti menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan perhatian anak dapat terfasilitasi.

Pada aspek mendengarkan, anak dapat mendengarkan kata-kata dalam cerita yang diucapkan oleh guru. Anak dapat menirukan kata yang berupa judul cerita dengan baik, anak juga menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Fischer yang menyatakan bahwa *hearing involves the process by which sound waves the ears, listening is more than just hearing; it is the comprehension of what is said, and it should result in mental reactoin*. Hal ini dapat diartikan bahwa proses mendengar terjadi ketika gelombang suara mengenai telinga, menyimak lebih dari mendengar: dengan menyimak seseorang membutuhkan pemahaman dari apa yang didengarnya sebagai hasil dari reaksi mental. Jadi sebelum anak dapat memahami cerita yang didengar maka anak perlu dapat mendengar dengan baik dan jelas kata yang diucapkan.

Kegiatan pembelajaran dengan bercerita, anak lebih terfokus dalam memusatkan perhatian, sehingga anak terbiasa untuk memperhatikan orang lain yang sedang berbicara baik guru maupun temannya. Saat kegiatan bercerita, anak juga terbiasa mengarahkan pandangannya pada guru yang sedang menyampaikan cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Bromley bahwa, *listening is an active cognitive process that requires conscious attention to relate sound to meaning*. Menyimak merupakan suatu proses kognitif aktif yang membutuhkan perhatian seseorang untuk menghubungkan suara atau kata pada makna. Anak perlu memusatkan perhatiannya terhadap informasi atau cerita yang disampaikan agar memperoleh informasi dan memahami makna.

Kegiatan bercerita dengan media papan flanel juga mampu menunjukkan anak dapat menceritakan kembali cerita dengan kata yang didengarnya serta dapat menirukan rangkaian cerita yang sesuai pada alur cerita yang disampaikan. Terlihat anak telah memahami jalan cerita dengan baik, sehingga dapat membuat kesimpulan cerita yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson dalam Tarigan, menyatakan bahwa menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Dalam menginterpretasikan anak perlu memahami informasi atau cerita yang disampaikan, sehingga mampu menginterpretasikan dengan lambang-lambang lisan.

Selain itu, proses menyimak meliputi memahami, menilai dan menanggapi, *Listening is an active process by which we make sense of, assess, and respond to what we hear.* Hal tersebut dapat diartikan bahwa pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa menyimak adalah proses aktif dimana kita memahami, menilai, dan menanggapi apa yang kita dengar. Berdasarkan hasil pengamatan, selama proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel anak mampu mendengarkan dengan memusatkan perhatian, memahami dengan menceritakan pengalamannya yang terkait dengan cerita melalui hasil integrasi antara pengetahuan dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Mampu menginterpretasikan dengan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan dengan sesuai. Anak juga mampu menilai dengan memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan terhadap isi cerita yang disampaikan serta menanggapi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kemampuan menyimak juga dapat membantu perkembangan bahasa pada anak. Melalui menyimak anak akan mampu menangkap kosa kata yang didengarnya, sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Dalam proses pembelajaran, kemampuan menyimak dapat memberikan banyak manfaat bagi anak, karena dengan menyimak anak memahami informasi atau materi yang disampaikan. Menyimak juga membantu anak memperoleh pengetahuan

yang akan tersimpan lebih lama dalam otak anak. Pada anak usia dini kemampuan menyimak sangat diperlukan, karena kemampuan menyimak membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti aspek sosial emosional. Dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, anak memerlukan kemampuan menyimak untuk menangkap kosa kata dan memaknainya, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh, pada praintervensi jumlah skor yang diperoleh sebesar 27,5 dengan rata-rata persentase 45,9%. Lalu pada siklus I terjadi peningkatan dengan jumlah skor 34,61 dan rata-rata persentase 64,1% dengan pemberian tindakan sebanyak 6 kali pertemuan. Lalu terlihat kembali peningkatan yang pada siklus dengan jumlah skor 41,8 dan rata-rata persentase sebesar 77,5% dengan pemberian tindakan sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan data tersebut, peresentase kenaikan yang terlihat dari praintervensi hingga siklus I sebesar 18,2% dan dari siklus I hingga siklus II sebesar 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak pada yang terjadi sebesar 31,6%.

Tabel 4.14
Data Persentase Kemampuan Menyimak Praitervensi, Siklus I, dan
Siklus II pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mawar Jakarta Timur

Subjek	Persentase			Peningkatan Persentase	Peningkatan Persentase	Jumlah Peningkatan Persentase Keseluruhan
	Praitervensi	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	48,3%	64,8%	77,7%	16,5%	12,9%	29,4%
2	46,6%	61,1%	72,2%	14,5%	11,1%	25,6%
3	35%	66,6%	75,9%	31,6%	9,3%	40,9%
4	60%	74,1%	81,5%	14,1%	7,4%	21,5%
5	36,6%	51,9%	72,2%	15,3%	20,3%	35,6%
6	38,3%	50%	72,2%	11,7%	22,2%	33,9%
7	58,3%	70,4%	83,3%	12,1%	12,9%	25%
8	36,6%	66,6%	83,3%	30%	16,7%	46,7%
9	36,6%	61,1%	79,6%	24,5%	18,5%	43%
10	46,6%	61,1%	68,5%	14,5%	7,4%	21,9%
11	53,3%	66,6%	72,2%	13,3%	5,6%	18,9%
12	61,6%	77,7%	94,4%	16,1%	16,7%	32,8%
13	38,3%	61,1%	74,1%	22,8%	13%	35,8%
Rata-rata	45,9%	64,1%	77,5%	18,2%	13,4%	31,6%

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan juga hasil dari instrumen pemantau tindakan yang telah dilakukan, aktivitas guru dan aktivitas anak dinilai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Kegiatan bercerita dengan media papan flanel berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan serta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada aspek memperhatikan,

anak semakin baik dalam mendengarkan perintah dan mendengarkan saat orang lain bercerita atau menyampaikan informasi. Dalam aspek memahami, anak menunjukkan semangat dalam melakukan apa yang diperintahkan dan menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengarnya. Aspek menginterpretasi anak semakin terbiasa mendengarkan cerita yang disampaikan, anak semakin mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya serta mampu menyampaikan pesan cerita yang disampaikan. Anak juga semakin terlihat dalam aspek menilai, anak mampu memberikan komentar dari isi cerita yang didengarnya dan mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita. Dalam aspek menanggapi sangat terlihat kemajuan pada anak, anak semakin aktif dalam melakukan tanya jawab yang sesuai dengan isi cerita atau informasi yang telah disampaikan.

F. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh persentase keberhasilan kemampuan menyimak pada siklus II sebesar 77,5%. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu persentase keberhasilan anak mencapai 71%, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar diterima.

Hasil analisis data kualitatif seperti mendengarkan perintah yang disampaikan, mendengarkan saat orang lain bercerita atau menyampaikan sesuatu, melakukan apa yang diperintahkan, menjelaskan terjadinya suatu peristiwa secara terurut, menceritakan pengalamannya sesuai dengan cerita yang didengar, menyampaikan pesan cerita atau materi, menceritakan kembali cerita atau pesan yang disampaikan secara lebih bervariasi, memberikan komentar dari isi cerita yang didengar, mengajukan pertanyaan mengenai informasi, pesan, atau cerita yang disampaikan orang lain dan menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi, pesan atau peristiwa yang disampaikan. Indikator-indikator tersebut dinyatakan mengalami peningkatan.

Kegiatan bercerita dengan media papan flanel dapat melibatkan anak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan bercerita dengan media papan flanel juga disertai dengan tema yang beragam dan menarik disetiap pertemuan. Dalam menyampaikan isi cerita, seluruh anak menunjukkan pandangannya secara terfokus, cepat tanggap dalam melakukan tanya jawab, menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan serta saat menceritakan pengalaman yang pernah dialami yang sesuai dengan isi cerita. Kegiatan bercerita dengan media papan flanel juga memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran pada anak yakni mengenai rasa ingin tahu, rasa percaya diri dan terbiasa melakukan nilai-nilai moral yang telah disampaikan melalui isi cerita. Hal

tersebut membuat anak ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Penggunaan papan flanel dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Gwen snyder yang menyatakan bahwa *the whole purpose of a flannel board story is we can have better eye contact with the children, the flexibility to emphasize, shorten, or lengthen parts of the story, and have our hands free to make gestures.* Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari bercerita dengan media papan flanel dapat memiliki kontak mata yang lebih baik dengan anak-anak, fleksibilitas untuk menekankan, mempersingkat, atau memperpanjang bagian dari isi cerita, dan memiliki kebebasan untuk membuat cerita. Hal ini menyatakan bahwa, bercerita dengan media papan flanel memiliki keunggulan bukan hanya pada papan yang dilapisi oleh kain flanel, akan tetapi terdapat pada potongan gambar yang menarik yang digunakan dalam menyampaikan isi cerita. Oleh karena itu, guru dapat menyusun alur cerita sesuai yang diinginkan, memperpanjang dan mempersingkat isi cerita yang akan disampaikan, dan menarik perhatian anak pada isi cerita yang disampaikan sehingga, mampu

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penyampaian isi cerita dengan media papan flanel dapat lebih mudah dipahami oleh anak.

Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan selama 10 kali pertemuan dalam 2 siklus. Hal ini dapat dilihat pada indikator yang berhubungan dengan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kegiatan bercerita dengan media papan flanel bukan hanya meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak cerita atau materi yang disampaikan. Akan tetapi melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, percaya diri, serta nilai moral yang telah disampaikan dalam isi cerita, sehingga proses pembelajaran membuat anak lebih aktif dan lebih menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan menyimak membantu anak dalam meningkatkan kemampuan belajar karena dengan menyimak anak memahami informasi atau materi yang diberikan. Kemampuan menyimak juga membantu proses pembelajaran lebih kondusif. Anak yang menyimak tentu mampu melakukan apa yang diperintahkan, mampu menafsirkan apa yang didengarnya, dan mampu memberikan tanggapan pada informasi atau materi yang sedang disampaikan. Oleh karena itu, kemampuan menyimak dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek

perkembangan lainnya seperti aspek kognitif, sosial emosional, aspek fisik dan aspek moral.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan telah berhasil menguji hipotesis. Peneliti dalam menjalankan tindakan mengalami keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Kondisi waktu pertemuan penelitian berlangsung di semester II dan dilaksanakan pada bulan Mei 2015, dimana kegiatan sekolah sedang padat mempersiapkan kenaikan kelas dan perpisahan, sehingga mempengaruhi waktu pemberian tindakan.
2. Kondisi kelas yang kurang luas yang membuat anak kurang leluasa untuk bergerak dalam melakukan kegiatan bercerita
3. Peneliti terkadang tidak dapat memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya, dikarenakan waktu yang tidak mencukupi
4. Pada awal beberapa kali pertemuan orang tua sering masuk kedalam ruang belajar dan memanggil anaknya saat kegiatan bercerita berlangsung, sehingga peneliti merasa terganggu saat pelaksanaan tindakan diberikan.
5. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan kejadian penting yang terjadi dalam penelitian.